

**IMPLEMENTASI STANDAR TENAGA PENDIDIK
MENURUT PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

EKKY SENAWATI

NPM : 1511030036

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI STANDAR TENAGA PENDIDIK
MENURUT PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**EKKY SENAWATI
NPM : 1511030036**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, Z.,Ph.D

Pembimbing II : Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Tenaga pendidik merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses berjalannya suatu lembaga pendidikan. Untuk mendapatkan tenaga pendidik yang berkompeten dan professional, maka lembaga pendidikan harus menerapkan atau mempunyai standar tenaga pendidik yang ditetapkan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari standar tenaga pendidik, dimana dalam penelitian ini penulis memilih SMP Muhammadiyah 3 Metro sebagai tempat melaksanakan penelitian. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data). Sebelum menganalisis data yang ada, data akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah mengimplementasikan standar tenaga pendidik menurut permendiknas No.16 Tahun 2007 dengan cukup baik. Dari kualifikasi akademik dan 29 indikator yang terdapat pada tiap-tiap kompetensi guru yang terlaksana dengan cukup baik. Sementara 2 indikator dari 2 kompetensi masih sangat kurang. Indikator yang belum terlaksana tersebut adalah: 1) kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan santun terhadap peserta didik, 2) belum tertanam dalam cara berfikir, berperilaku dan bertindak yang berorientasi pada kompetensi profesional. Selain itu proses rekrutmen tenaga pendidik, pengembangan tenaga pendidik serta evaluasi tenaga pendidik sudah terlaksana dengan cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah mengupayakan penerapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007, walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan terutama pada Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional.

Kata Kunci : Standar Tenaga Pendidik Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STANDAR TENAGA PENDIDIK
MENURUT PERMENDIKNAS NO 16 TAHUN 2007 DI
SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO**

Nama : EKKY SENAWATI
NPM : 1511030036
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z., Ph. D
NIP.197103211995031001

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I
NIP. 19690305199603001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI STANDAR TENAGA PENDIDIK MENURUT PERMENDIKNAS DI SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO" disusun oleh: EKKY SENAWATI NPM:1511030036, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah pada hari Jum'at, 26 Juli 2019, Pukul 09.30-11.00 WIB di Ruang Sidang MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z, Ph. D

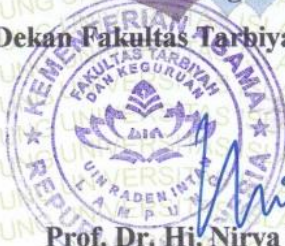
(.....)

Pembahas Pendamping II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



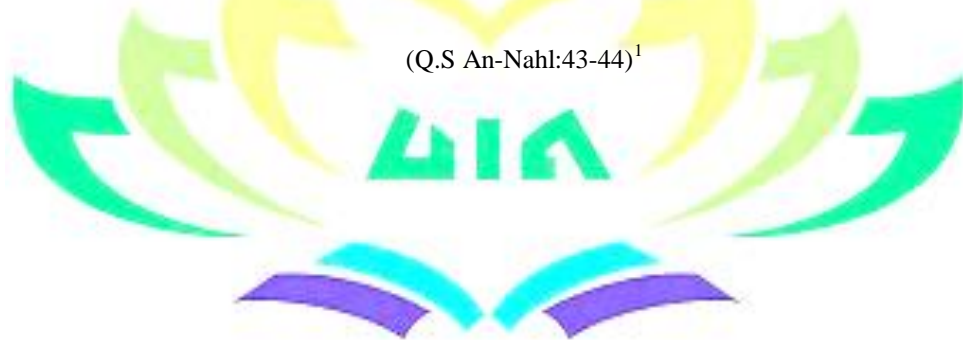
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Az-Zikr (Al- Quran) kepada mu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”

(Q.S An-Nahl:43-44)¹



¹Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung: Sygma, 2009), h. 272

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasihyaitu :

1. Terimakasih Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, terimakasih untuk Ayahanda ku Muhammad Dardin dan Ibunda ku Nuraini yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing dan memberikan kasih sayang kepadaku, yang semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti memberikan doanya, dukungan, dan yang selalu berjuang untuk keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk kedua adik ku tersayang Veraldo Naufal Firdaus dan Hafidz Rafa Alvaro terimakasih telah memberi dukungan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bundaku Tri Susanti, yang telah memberikan semangat, nasehat dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang merupakan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugasakhir.
5. Rekan KKN dan PPL yang telah memberikan semangat dan motivasi penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ekky Senawati, lahir di Kedaton pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 1997. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Dardin dan ibu Nuraini.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Metro Utara lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 3 Metro lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMA Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Satu (S1) pada Tahun Akademik 2015.

Pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti dari mulai sekolah dasar mengikuti, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) pada jenjang menengah pertama di SMP Muhammadiyah 3 Metro, lalu KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan Seni Suara (Paduan Suara) di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Standar Tenaga Pendidik Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 di SMP Muhammadiyah 3 Metro”** memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan selaku pembimbing dua.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Wan Jamaludin, M.Ag selaku pembimbing satu dan Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing dua, terimakasih atas kesabaran, keikhlasannya dalam membimbing dan yang telah memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.

5. Bapak dan Ibu Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiah dan Keguruan.
6. Ayahku Muhammad Dardin dan Ibundaku Nuraini serta adik-adik ku Veraldo Naufal Firdaus dan Hafidz Rafa Alvaro yang telah menyayangiku, menasehatiku, menyemangatiku, mendoakanku dan menjadi motivasiku untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Aris Sumanto, S.Sos.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 3 Metro.
9. Untuk sahabat-sahabatku Desya Fitri, Ajeng Wigati, Esti Hanafiah, Ummi Raudhah, Romadhoni, Wahyu, Zaini, Vahri, Maul dan Hermayang telah membantu, memberi semangat dan mendoakan hingga selesai skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 terkhusus kelas A yang banyak membantu, mendoakan hingga selesai skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

EKKY SENAWATI
NPM. 1511030036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	14
E. Sub Fokus Penelitian	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan Penelitian.....	14
H. Signifikasi Penelitian.....	15
I. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data.....	18
5. Uji Kabsahan Data.....	19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	20
1. Pengertian Implementasi.....	20

2. Tenaga Pendidik	20
3. Standar Nasional Tenaga Pendidik	31
4. Standar Tenaga Pendidik (Permendiknas No.16 Tahun 2007)... ..	37
B. Tinjauan Pustaka.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Sekolah	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	54
3. Identitas Sekolah.....	55
4. Sarana dan Prasarana	56
5. Data Siswa	57
B. Deskripsi Data Penelitian	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 62

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Daftar Guru	13
2. Tabel 2 Standar Kompetensi Guru Menurut Permendiknas	45
3. Tabel 3 Data Ruang Gedung	59
4. Tabel 4 Data Siswa	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam sripsi ini yang berjudul “Implementasi Standar Tenaga Pendidik (Ditinjau dari Permendiknas No.16 Tahun 2007) Di SMP Muhammadiyah 3 Metro”

Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Pengertian Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.² Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 59

2. Standar Tenaga Pendidik

Standar adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam. Sedangkan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi Standar Pendidik merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan dalam melaksanakan operasional kegiatannya berdasarkan pada UU Sisdiknas maupun berbagai peraturan pelaksanaannya.

3. SMP Muhammadiyah 3 Metro

Yaitu lembaga pendidikan menengah pertama yang berada dibawah naungan yayasan Muhammadiyah cabang Hadimulyo Barat dan merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Karena banyak saat ini guru yang mengajar tidak linier atau tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu. Sementara, standar tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan sangatlah penting guna mengkualifikasi guru sesuai dengan bidang yang di miliki masing-masing Pendidik.

2. Tenaga pendidik yang mengikuti kegiatan luar guna meningkatkan kualitasnya memerlukan kejelasan mengenai apakah yang didapat oleh tenaga pendidik tersebut setelah pelaksanaan pengembangan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan SDM di suatu Negara, karena semakin baik SDM yang dimiliki suatu Negara semakin maju Negara tersebut.

Adapun Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit pendidikan dapat diartikan: “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik., sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.”³

Pendidikan juga berhubungan langsung dengan tujuan hidup dan kehidupan individu maupun masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan.

³ Ahmad Fatoni, “ Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Kependidikan Islam AL-IDRAH*, Vol.5 No. 2 (2015), h. 102.

Pendidikan tidak dapat dipahami seluruhnya, tanpa memahami tujuan akhir, yang bersumber kepada tujuan serta pandangan hidup manusia.⁴

Perspektif teoritis menyebutkan bahwa pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berpikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri.⁵

Menurut Azyumardi Azra (1999:3): “Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.” (Badrudin, 2014 h.2)⁶

Menurut Brubacher : “Pendidikan adalah proses pengembangan dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial.” Sedangkan Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Basilius, 2015, h. 14)⁷

Tujuan Pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup manusia.

Sebagaimana tujuan hidup manusia adalah pertumbuhan ke arah yang lebih

⁴Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 34.

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h.

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), h. 2.

⁷ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 14.

baik, peningkatan kepada sesuatu yang lebih berkualitas, dan pengembangan cara berfikir, bersikap dan berperilaku; seperti itu jugalah tujuan pendidikan.⁸ Sedangkan, menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan, kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Sedangkan menurut Harton dan Hunt fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan setiap anggota masyarakat agar dapat mencari nafkah sendiri.
2. Membangun mengembangkan minat dan bakat seseorang demi kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat umum.
3. Membantu melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat.
4. Menanamkan keterampilan yang dibutuhkan dalam keikutsertaan dalam demokrasi.

Ada tiga jenis pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal.

⁸*Ibid.* h. 16.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD, MI), pendidikan menengah (SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA,SMK,MA) , dan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini meliputi pendidikan kecakapan, pendidikan penyetaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, lembaga kursus, pusat bimbingan belajar dan lain-lain.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang terbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Kemudian, Pendidikan juga memiliki ruang lingkup yaitu:

1. Pendidik
2. Peserta didik
3. Tujuan dan prioritas
4. Manajemen atau pengelolaan
5. Struktur dan jadwal waktu
6. Isi dan bahan pengajaran
7. Alat pendidikan/alat bantu belajar
8. Sarana

9. Teknologi
10. Pengawasan mutu
11. Penelitian
12. Biaya

Pada dunia pendidikan terdapat beberapa unsur yang satu sama lain saling bersinergi, berkerjasama, dan saling menopang dalam upaya menggerakkan roda pendidikan. Salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan adalah adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Suatu proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya 2 komponen tersebut.

Salah satu komponen penting dari system pendidikan tersebut adalah Tenaga Pendidik. Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.⁹

Pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Tenaga Pendidik atau yang kita kenal dengan sebutan Guru atau Dosen, mencakup : (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas. Sebagai perbandingan atas “cakupan” sebutan guru ini, di Filipina, seperti tertuang dalam Republic Act 7784, kata guru (*teacher*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas

⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), H. 18.

pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary*).¹⁰

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Pidarta bahwa guru dan dosen adalah pejabat profesional sebab mereka diberi tunjangan profesional.

Wiyani (2015:27-28) mengumpulkan pendapat para ahli terkait dengan pengertian guru sebagai berikut:¹¹

1. Ahmad Tafsir; guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.
2. Imam Barnadib; guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
3. Ahmad D. Marimba; guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
4. Hadari Nawawi; guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
5. Ahmad Janan Asifudin; guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
6. Sutari Imam Barnadib; guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
7. Zakiah Daradjat; guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap inovasi

120. ¹⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Surabaya: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.

¹¹Rusydi Ananda, *Op.Cit* H. 19.

pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Pendidik juga merupakan sebuah profesi yang unik. Ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang berfungsi membentuk karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik memiliki standar kualifikasi dan kompetensi. Jika standar tersebut tidak terpenuhi maka seseorang dianggap tidak memiliki kompetensi untuk menjadi seorang pendidik.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹²

Seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

¹² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 87.

Ayat itu menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.¹³

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Permasalahan dalam pendidikan banyak sekali kita ketahui salah satunya adalah banyak para tenaga pendidik yang tidak memenuhi kualifikasi sebagai pendidik. Akibatnya proses pelaksanaan pendidikan tidak bisa dilakukan secara maksimal. Ironisnya lagi banyak oknum di luar profesi kependidikan yang mulai meremehkan para pendidik lantaran kurang profesionalnya kinerja pendidik.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, di Indonesia kurang lebih dari 3,9 juta guru yang ada masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain, seorang guru

¹³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 2.

dalam menjalankan tugasnya harus memiliki 4 standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Fakta di tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Hal ini menjadi konkret akan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia. Maka dari itu harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru.

Kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Kompetensi guru juga harus berpijak pada kemampuan dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Menurut Lefrancois : “kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.”¹⁴

Seorang guru akan sulit menerima perubahan jika kompetensinya rendah. Pendidikan akan semakin rumit kedepannya apabila kualitas guru di Indonesia memang lemah. Oleh sebab itu, kompetensi guru harus segera ditingkatkan, itulah titik penting mutu pendidikan di Indonesia. Maka dapatlah dimaknai bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books, 2009), h. 38.

maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penjelasan tersebut terkandung makna bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.

Ketidak sesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar menyebabkan masih banyak nya guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.

Kemudian, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga “bermasalah” dalam aspek pedagogik. Hal tersebut dialami di SMP Muhammadiyah 3 Metro, beberapa guru ada yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

SMP Muhammadiyah 3 Metro terletak di Jl. Imam Bonjol No 102, Hadimulyo Barat, Kec. Metro Pusat, Kota Metro Prov. Lampung. Sekolah tersebut berada di pusat kota Metro yang dikenal sebagai salah satu kota yang dijuluki Kota Pendidikan di Bandar Lampung. SMP Muhammadiyah 3 Metro ini berada dibawah Pimpinan Bpk Aris Sumanto, S.Sos.I selaku Kepala Sekolah. Dengan status yang sudah diakui sekarang ini memungkinkan dapat menarik masyarakat terutama para orang tua murid untuk memberikan kepercayaan mendidik putra-putrinya di sekolah yang berbasis islam ini,

sehingga dalam tahun-tahun yang akan datang mampu menjadi sekolah yang lebih baik lagi. Maka untuk meraih perkembangan tersebut perlu adanya peran guru dan siswa di sekolah tersebut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil pra penelitian yang penulis lakukan dengan Bapak Aris Sumanto, S.Sos.I pada hari Sabtu, tanggal 12 Januari 2019, jam 10.00 WIB selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, terdapat 5 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu ketika menempuh pendidikan terakhir. Berikut adalah daftar guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro:

Dari 24 guru beserta staff yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro tersebut, ada 5 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Yaitu guru mata pelajaran Matematika, Bahasa Lampung, Seni Budaya, Bimbingan Konseling dan Bahasa Indonesia. Hal ini mempunyai dampak pada siswa/i di SMP Muhammadiyah 3 Metro, yaitu berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Kurangnya minat terhadap salah satu mata pelajaran, menyebabkan nilai siswa menurun.

Oleh karena itu, agar pendidikan berjalan tertib sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang mengupayakan pendidik di Indonesia lebih efektif apabila tenaga pendidik dapat 4 standar kompetensi yang sudah ditentukan, penulis memandang perlu untuk membahas ini dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi

Standar Tenaga Pendidik Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 di SMP Muhammadiyah 3 Metro”.

D. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi standar tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 03 Metro.

E. Sub Fokus Penelitian

Yang menjadi sub fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kualifikasi akademik Guru ?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru?
3. Bagaimana Kompetensi Kepribadian?
4. Bagaimana Kompetensi Sosial?
5. Bagaimana Kompetensi Profesional?

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah: Bagaimanakah Implementasi Standar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Standar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

H. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian atau Manfaat Penelitian ini adalah Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang penelitian pendidikan tentang Implementasi Standar Tenaga Pendidik. Dan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada Kepala Sekolah agar dapat mengkualifikasi guru sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang di lapangan, untuk hal-hal yang diteliti yaitu Implementasi Standar Tenaga Pendidik, serta informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi Standar Tenaga Pendidik ini.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk fenomena yang muncul secara alami dari pengakuan responden dengan kondisi natural dan tidak melalui transfer dalam angka atau kuantitatif, informasi dianalisis menggunakan prinsip

analisis data kualitatif, yaitu mereduksi, menampilkan data dan verifikasi data.¹⁵

Penelitian dengan metode kualitatif bersifat induktif. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi.¹⁶

2. Sumber Data

Penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian dilakukan di ruang Kepala Sekolah dengan Bapak Aris Sumanto, S.Sos.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro pada hari Sabtu, tanggal 12 Januari 2019, jam 10.00 WIB.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data interview (wawancara), observasi, angket dan dokumentasi.

a) Metode Interview (wawancara)

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 128.

¹⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43.

bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai.

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara duaorang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.

Penulis menggunakan metode wawancara personal, di artikan sebagai wawancara antar orang, yaitu peneliti (wawancara) dengan responden (yang di wawancarai), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan. Pewawancara biasanya telah menyiapkan rencana wawancara, sering ditulis, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian.

b) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Penulis menggunakan metode Observasi Partisipasi. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, penagamat betul-betul menyelami

kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Melalui metode observasi ini, penulis berharap agar mudah memperoleh data yang digunakan untuk pengamatan dan sebagai alat pendukung penelitian ini.

c) **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dalam penelitian. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat penting, catatan harian, foto dan sebagainya. Dokumentasi tersebut dapat berupa data-data penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

4. **Analisa Data**

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a) **Reduksi data**, pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi.
- b) **Display data** adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Kemudian data yang diperoleh

dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu kata lainnya.

- c) **Verifikasi data**, data yang sudah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah kita tafsirkan dan simpulkan, kita harus melakukan verifikasi.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa data untuk mendapatkan kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat oleh penulis. Untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistemik yang bertitik pada fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Burgess "Triangulasi".

Menurut Sugiyono (2009), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan terbagi waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada empat macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori.

Triangulasi yang ingin penulis gunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik triangulasi teknik dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data observasi, wawancara kepada subjek penelitian dan dokumentasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁷ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Implementasi yang penulis ingin teliti adalah implementasi pelaksanaan terkait Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

2. Tenaga Pendidik

a. Pengertian Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 59

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2,: “ pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di Perguruan Tinggi.” (UU tentang SISDIKNAS pasal 39 ayat 2)¹⁸

Ketenagaan dalam sekolah identik dengan posisi guru sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan. Adanya pembagian tugas yang jelas antara ketenagaan yang satu dengan yang lainnya akan menunjang kelancaran dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁹

Seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Anfal ayat 27, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”

¹⁸Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (2).

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 37.

Berdasarkan firman Allah Swt diatas maka diketahui bahwasannya menjadi seorang tenaga pendidik hendaknya selalu menjalankan kewajibannya sebagaimana jabatan yang telah diperoleh agar mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Mohammad Mustari dalam buku Menjadi Guru Profesional karangan E. Mulyasa, bahwa seorang Tenaga Pendidik dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik
2. Memiliki wawasan yang luas
3. Menguasai kurikulum
4. Menguasai media pembelajaran
5. Penguasaan teknologi
6. Menjadi teladan yang baik
7. Memiliki kepribadian yang baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dan mendapat imbuhan pe- sehingga menjadi pendidik yang berarti orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

Pendidik bisa diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik kepada anak didiknya untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada setiap anak didik agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaanya mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan

mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa Hadits disebutkan bahwa: “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta, dan janganlah kamu menjadi orang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.” Dalam Hadits Nabi SAW yang lain: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para *syuhada*”.²⁰

Selain itu, pengertian pendidik menurut Al-Qur'an dan as-Sunah yang merupakan sumber utama dan Ilmu Pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik. Istilah tersebut antara lain *al-murrabi*, *al-muallim*, *al-muzakki*, *al-ulama*, *al-rasikhun fil al-'ilm*, *ahl al-dzikh*, *al-muaddib*, *al-mursyid*, *al-ustadz*, *ulul al-bab*, *ulu al-nuha*, *al-faqih*, dan *al muwai'id*.²¹

Istilah *al-murrabi* terdapat dalam Q.S Al-Israa' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ٢٤

²⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 88.

²¹*Ibid*, h. 89.

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Istilah murrabi sebagai pendidik mengandung makna luas, yaitu salah satunya adalah mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat.

Selanjutnya istilah al-muallim, terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: *“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”*

Makna yang terdapat dalam surat tersebut menjelaskan tentang arti al-muallim sebagai pendidik/pengajar yang memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan. Istilah al-muallim ini banyak digunakan di desa-desa yang ada di Indonesia, dengan pengertian sebagai orang yang menjadi guru agama dan pemimpin spiritual di masyarakat.

Kemudian, istilah dari al-muzaki terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: *“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*

Istilah *al-muzakki* dalam surat tersebut diartikan sebagai orang yang melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia, dengan cara membersihkan si anak dari pengaruh akhlak yang buruk, terampil dalam mengendalikan hawa nafsu. Istilah *al-muzakki* juga jarang digunakan.²²

Jadi yang dimaksud pendidik disini adalah seorang guru yang ada pada sebuah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.

b. Tugas Tenaga Pendidik

Menurut al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.. hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu

²² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 139.

membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.

Seperti yang tercantum pada hadits riwayat Bukhari:

إِذَا وُسِّدَ أَمْرٌ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَتَّظَرُ السَّاعَةَ

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah saw, bersada: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya*” (HR. Bukhari)²³

Makna hadits tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya keahlian yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanatkannya, karena tugas mengajar harus dilakukan oleh tenaga pendidik yang benar-benar mempunyai ilmu di bidang kependidikan.

Dalam paradigma Jawa, pendidikan diidentikan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam

²³ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah bin Bardizbah Bukhari Al-Ja'firy, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar Al-Kutb Al-Ilmiyah, 1992), Juz 1, h. 21.

melihat keadaan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya.²⁴

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Pendidik hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya.

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'adib*.²⁵

Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan.

c. Peran dan Fungsi Tenaga Pendidik

²⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 90.

²⁵ *Ibid.* h. 92.

Seorang pendidik bukanlah bertugas untuk memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*).²⁶ Oleh karena itu, fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah Swt. menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Seorang pendidik dituntut mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa:

²⁶*Ibid.* h. 91.

- 1) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memerhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan peserta didik;
- 2) Membangkitkan gairah peserta didik;
- 3) Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik;
- 4) Mengatur proses belajar mengajar yang baik;
- 5) Memerhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang memengaruhi proses mengajar; dan
- 6) Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar; dan
- 7) Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar-mengajar.

Seerti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 tentang Guru dan Dosen, secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁷

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran, guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan “*Ingarsa sung tulada*” berarti guru berada di depan memberi teladan, “*Ing madya mangun karsa*” berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan “*tut wuri handayani*” berarti guru dari belakang

²⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 4.

memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Oleh karena itu seyogyanya guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara tersebut.

Menurut Slameto peran dan fungsi guru sebagai berikut:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapatlah dipahami bahwa peran dan fungsi guru sangatlah strategis dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Peran strategis tersebut tidak dapat tergantikan oleh siapapun, memang melalui penggunaan teknologi, penyampaian materi pelajaran terhadap peserta didik dapat dilakukan, tetapi hanya sekedar itu, peran-peran lainnya dari seorang guru tidak dapat tergantikan terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, religius dan kemandirian.

3. Standar Nasional Tenaga Pendidik

Standar adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif.

Sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran dan keadaan yang dikehendaki. Secara konseptual standar berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk ke dalam profesi yang bersangkutan.²⁸

Ada 8 Standar Nasional dalam Pendidikan (SNP) yaitu sebagai berikut:

1. Standar Isi

Hal-hal yang diatur dalam Standar Isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Di dalam Standar Isi terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik menggunakan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal-hal yang diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup standar kompetensi lulusan minimal satuan

²⁸Azimatul Ulya, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hadayatullah Semarang, (*Jurnal Kependidikan Islam*), 2010. h. 33.

pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

3. Standar Proses Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Proses belajar-mengajar ini juga memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis/ fisik para peserta didik.

4. Standar Sarana Prasarana

Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya. Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, dan prasarana pendukung lainnya.

5. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan mencakup tiga bagian, yaitu;

- a. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan.
- b. Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah.

c. Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

6. Standar Pembiayaan Pendidikan

Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Pembiayaan Pendidikan adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

- a. Biaya investasi satuan pendidikan mencakup biaya pengadaan prasarana dan sarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan saran dan prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.
- c. Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar.

7. Standar Penilaian Pendidikan

Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Penilaian Pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

8. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidik harus memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial

Dari uraian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ada pada Permendiknas tersebut, penulis memfokuskan Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai acuan dalam penelitian.

Standar pendidik merupakan standar minimal yang harus dipenuhi serta mempunyai kriteria dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan, ditentukan untuk menjaga kualitas pendidikan atau output hasil pendidikan.

Pada Bab VI PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 dijelaskan bahwa: “Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.”²⁹ Artinya standar itu meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalani jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

Secara garis besar ada dua klasifikasi yang dipersyaratkan yaitu kualifikasi akademik dan non akademik. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1 tentang bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat

²⁹ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal1.

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.³⁰

Tenaga Pendidik berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 (1) bahwa guru mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi³¹

. Kemudian bagi seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kompetensi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Kemudian dalam rangka mengupayakan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi telah dibentuk Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut LPMP adalah unit pelaksanaan teknis Departemen yang berkedudukan di Provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan

³⁰ Hidayanti, "Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan". *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 21 No. 1 (Februari 2014), h. 45-46.

³¹ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 378.

teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan (pasal 1). Kemudian pada pasal 2 dikemukakan bahwa untuk penjaminan dan pengendalian Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

4. Standar Tenaga Pendidik (Permendiknas No. 16 Tahun 2007)

a. Standar Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kompetensi Pendidik sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi alam kehidupannya kelak sangatlah diperlukan guru profesional.³²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

³² Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 138

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”³³

Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berdasarkan hal ini, guru dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan kalimat fenomenal yang sering diucapkan, yaitu jika seorang ingin mengajar, ia tidak boleh berhenti belajar.³⁴

Kompetensi yang dimaksud pada undang-undang diatas lebih diperjelas pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 yang menyatakan bahwa : “mewajibkan semua guru untuk memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berlaku secara nasional”.

Kualifikasi akademik guru ada dua yaitu melalui pendidikan formal dan melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru (PAUD/TK/RA), guru sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luarbiasa/sekolah menengah atas luar biasa

³³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

³⁴ Leonard, “Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya”. *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 3 (2015), h. 192.

(SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK).

Dikarenakan penulis ingin meneliti di jenjang SMP/Mts , maka dari itu penulis hanya memfokuskan pada jenjang menengah pertama saja. Standar kualifikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs: Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau strata satu (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.³⁵

b. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.³⁶

c. Kompetensi Tenaga Pendidik

³⁵ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 69.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 23 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁷

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diripada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha.³⁸

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, religius dan berakhlak mulia.

³⁷ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75.

³⁸ *Ibid*, h. 78.

Sulit mencetak siswa yang shaleh jika gurunya tidak shaleh. Selain guru, untuk melahirkan siswa yang shaleh, perlu dukungan: *pertama*, komunitas sekolah yang shaleh (pimpinan dan staff). *Kedua*, budaya sekolah yang shaleh, seperti disiplin, demokratis, adil, dan jujur. Hadits Rasulullah yang diriwayatkan Thabrani dari Ibnu Amr menunjukkan bahwa, “Seseorang mukmin yang paling utama imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”³⁹

3) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat (3) butir d , kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar yang efektif serta hubungan sekolah dengan masyarakat terutama para wali murid terjalin baik.⁴⁰

4) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) butir c bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

³⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 43.

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books, 2009), h. 141.

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi ini berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.⁴¹Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁴²

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yaitu guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Penjelasan standar kompetensi guru dalam bentuk tabel sebagai berikut.⁴³



Tabel 1.
Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK*

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang

⁴¹ Ibid, h. 158.

⁴² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

		<p>diampu.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang</p>

	kepentingan pembelajaran.	diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional

15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
Kompetensi Sosial		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil

		inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	20.1 Memahami materi agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik. 20.2 Memahami bidang studi kejuruan.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Sumber : Permendiknas No 16 Tahun 2007

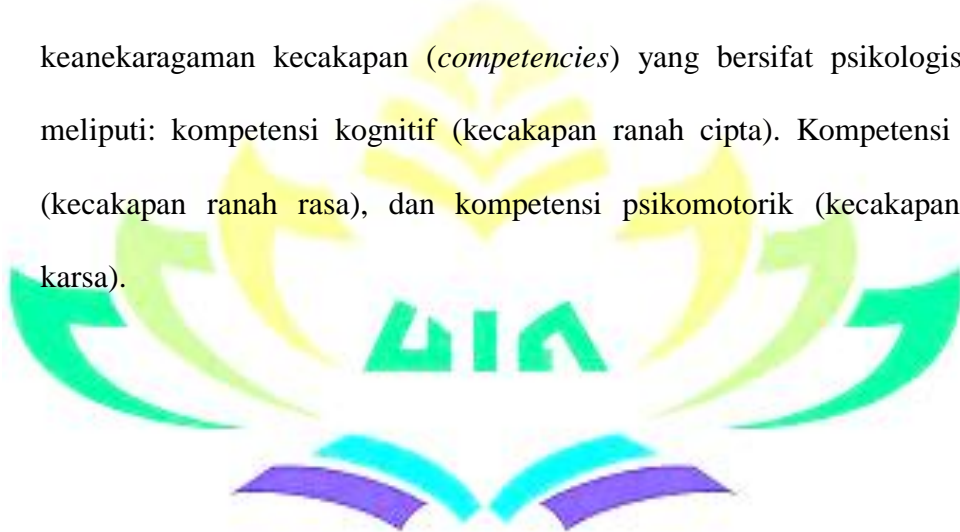
Di samping standar kualifikasi dan standar kompetensi di atas, guru juga perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spiritual, intelektual, fisik dan psikis seperti yang telah diungkapkan oleh Mulyasa (2008:28) sebagai berikut:⁴⁴

- a) Standar Mental: Guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.

⁴⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 141.

- b) Standar Moral: Guru harus memiliki budi pekerti yang luhur dan moral tinggi.
- c) Standar Sosial: Guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.
- d) Standar Spiritual: Guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., yang diwujudkan dengan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Standar Intelektual: Guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik dan profesional.
- f) Standar Fisik: Guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.
- g) Standar Psikis: Guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.

Dalam menjalankan kewenangan profesinya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, yang meliputi: kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta). Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa), dan kompetensi psikomotorik (kecakapan ranah karsa).



a) **Kompetensi Kognitif Guru**

Sebelum mengetahui apa itu pengertian kompetensi kognitif, ada baiknya jika mengetahui arti dari kata kognitif itu sendiri. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memerhatikan, memberikan, menyangka,

pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan.⁴⁵

Margaret Bell menyebut bahwa: “teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses tersebut tidak berjalan terpatah-patah atau terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang bersambung dan menyeluruh.”

Kemudian Kompetensi kognitif (ranah cipta) yang dimaksud disini adalah kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Ia mengandung bermacam-macam pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun bersifat prosedural. Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) yang juga bersemayam dalam otak pada dasarnya adalah pengetahuan praktis dan dinamis yang mendasari keterampilan melakukan (*doing skill*).⁴⁶

b) Kompetensi Afektif Guru

Kompetensi afektif ranah guru bersifat tertutup dan abstrak sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi: cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun demikian, kompetensi afektif (ranah karsa) yang paling penting

⁴⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 118.

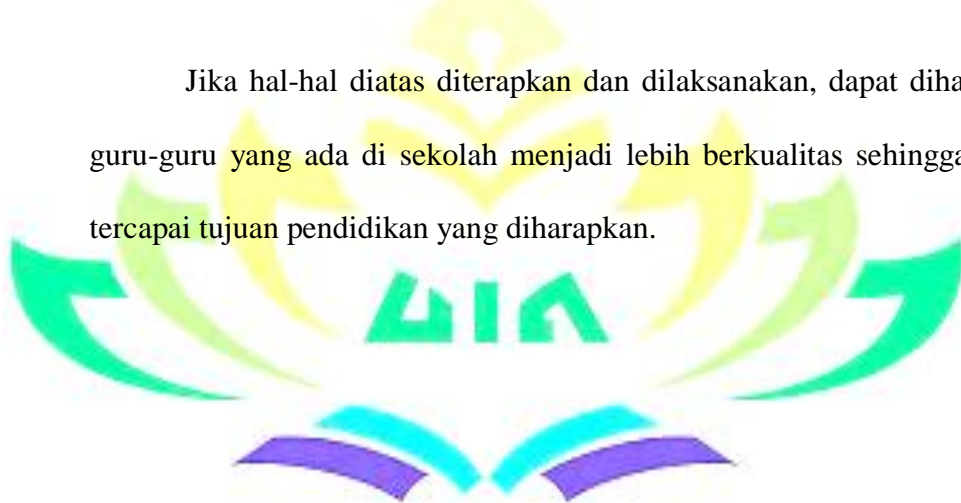
⁴⁶ *Ibid*, h. 143.

dan paling sering dijadikan objek penelitian dan pembahasan psikologi pendidikan adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan.

c) **Kompetensi Psikomotorik Guru**

Kompetensi psikomotorik guru memiliki segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang studi garapannya.

Jika hal-hal diatas diterapkan dan dilaksanakan, dapat diharapkan guru-guru yang ada di sekolah menjadi lebih berkualitas sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



B. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Leonard (2015) tentang Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya kualitas SDM Guru

dan solusi perbaikannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rendahnya kualitas SDM guru serta solusi perbaikannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kompetensi guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi yang tinggi tentunya akan meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang dihasilkan oleh proses pembelajarannya.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari fokus penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan terfokus hanya dari standar tenaga pendidiknya serta kualifikasi dan kompetensi yang ada di dalamnya, persamaanya adalah kompetensi guru nya. Namun, biasanya kompetensi guru yang diteliti hanya kompetensi kompetensi pedagogik dan profesional saja, tetapi penelitian ini mengangkat keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lamazi (2019) tentang Akuntabilitas Implementasi Standar Pendidik di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir tanpa menunggu semua data terkumpul. Kegiatan analisis data dimulai dengan menelaah sejumlah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu

wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penyajian data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah standar pendidik sudah diterapkan di sekolah tersebut atau belum diterapkan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari metode penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif sedangkan yang penulis gunakan dengan metode kualitatif bersifat induktif. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi. Sedangkan persamaannya adalah dari

3. Penelitian yang dilakukan Arina Listiyaningrum (2016) tentang Akuntabilitas Implementasi Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Standar Penilaian di SMPN Purwobinangun Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui pendekatan ini data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh di lapangan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari fokus penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan terfokus hanya dari standar tenaga pendidiknya serta kualifikasi dan kompetensi yang ada

di dalamnya, persamaanya adalah kompetensi guru nya. Namun, biasanya kompetensi guru yang diteliti hanya kompetensi kompetensi pedagogik dan profesional saja, tetapi penelitian ini mengangkat keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Metro

SMP Muhammadiyah 3 Metro berdiri pada tahun 1979. Adapun yang mendorong berdirinya sekolah tersebut antara lain adalah :

- a) Dituntut oleh rasa tanggung jawab sebagai suatu cabang Muhammadiyah bahwa suatu cabang Muhammadiyah harus mempunyai amalan nyata.
- b) Ingin memajukan masyarakat dan bangsa lewat jalur pendidikan.
- c) Mengingat banyaknya siswa lulusan sekolah dasar maupun ibtida'iyah yang tidak tertampung di sekolah negeri.
- d) Mendidik siswa menjadi manusia yang berguna, bertaqwa, berakhlak mulia serta menjadi manusia yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- e) Di samping itu Muhammadiyah menyadari bahwa pendidikan yang dilaksanakan ini adalah suatu alat untuk mencapai tujuan Muhammadiyah, yaitu demi menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibukalah SMP Muhammadiyah 3 Metro yang tepatnya pada bulan Juli Tahun 1979 dan telah

terdaftar pada perguruan Muhammadiyah dengan Nomor 2752/II-057/LP-79/1970. Dan bernaung di bawah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah.

Sedangkan jabatan pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Metro sampai saat ini sudah berlangsung selama 5 periode. Yang dimulai pada periode ke I tahun 1979, jabatan pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Metro adalah merupakan pimpinan tertinggi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab kepada Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah. Pada tanggal 22 Desember 1990 SMP Muhammadiyah 3 Metro mendapat status diakui dengan NO. 1345/II.G/Kep/I/1990.

2. Visi, Misi dan tujuan SMP Muhammadiyah 3 Metro

VISI : “Maju berprestasi menuju ridho Illahi.”

Indikator visi :

- 1) Unggul dalam perolehan UAN
- 2) Unggul dalam melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Unggul dalam penguasaan dasar dasar informasi teknologi.
- 4) Unggul dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Unggul dalam kegiatan keagamaan.
- 6) Unggul dalam kegiatan sosial.

MISI :

- 1) Menumbuhkan semangat kerja keras.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi seluruh warga sekolah.
- 4) Menggiatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 5) Membangun semangat kekeluargaan dan partisipatif bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Metro
NPSN	: 10807609
Alamat Jalan	: Imam Bonjol No. 102 A
Kelurahan	: Kelurahan Hadimulyo Barat
Kecamatan	: Metro Pusat
Kota	: Metro
Telp.	: (0725) 7851754

Nama Yayasan : Muhammadiyah
 Alamat Yayasan : Jalan Banteng Kel. Hadimulyo Barat Kec.
 Metro Pusat Kota Metro
 Telp. : (0725) 785090
 Kepala Yayasan : Drs. Djumari Sidiq
 Nama Kepala Sekolah : Aris Sumanto, S.Sos.I
 No. HP : 085269038899
 Kategori Sekolah : SSN
 Tahun Didirikan/Beroperasi : 1979/1980
 Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Yayasan
 - Status Tanah : Milik
 - Luas Tanah : 2.100 M²
 - Luas Bangunan : 636 M²

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.
Data Ruang Gedung

Jenis ruang	Jml	Ukuran (m)	Kondisi Ruangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1. R Kelas VII	3 ruang	7 x 8 m	-	3	-
2. R Kelas VIII	3 ruang	8 x 8 m	-	3	-
3. R Kelas IX	3 ruang	9 x 8 m	2	-	1
4. Perpustakaan	1 ruang	10 x 8 m	-	1	-
5. Laboratorium IPA	1 ruang	15 x 8 m	1	-	-
6. Laboratorium TIK	1 ruang	10 x 8 m	1	-	-
6. Ruang Penjaga	1 ruang	12 x 8 m	-	1	-
7. Ruang Kantor	1 ruang	13 x 8 m	-	1	-

Sumber: SMP Muhammadiyah 3 Metro

5. Data Siswa

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Kls VII, VIII, IX	
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	120	93	4	106	4	96	4	295	12
2015/2016	110	60	4	84	4	105	4	259	12
2016/2017	89	67	3	62	3	81	4	210	10
2017/2018	80	61	3	72	3	71	3	204	9
2018/2019	99	81	3	55	3	72	3	208	9

Sumber: SMP Muhammadiyah 3 Metro

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa. .

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana hasil dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

1. Wawancara Tentang Rekrutmen Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Muhammadiyah 3 Metro, bahwa dalam proses rekrutmen tenaga pendidik baru, calon pendidik harus mengikuti prosedur dan mengikuti standar yang ditetapkan.

2. Wawancara Tentang Pengembangan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa dalam proses pengembangan kompetensi guru, sekolah melakukan upaya dengan cara mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan seperti MGMP dan Workshop.

3. Wawancara Tentang Evaluasi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa dalam Evaluasi terhadap Guru, Kepala Sekolah mengupayakan perbaikan hal-hal yang dirasa belum baik. Sedangkan evaluasi guru terhadap siswa dilakukan dengan cara dipantau dan diarahkan dengan cara yang lembut dan baik.

4. Observasi, wawancara dan Dokumentasi Tentang Kompetensi Pedagogik Pada Guru Yang Mengajar Tidak Sesuai Dengan Bidang Studi

a) Observasi

Untuk mengetahui hasil dari kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, maka penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan dokumentasi. Penulis melakukannya dengan melihat daftar nilai guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa guru-guru yang tidak linier dalam mengajar, mempunyai kemampuan pedagogik yang cukup baik dan mampu melaksanakan pembelajaran dan pengembangan peserta didik dengan baik.

5. Observasi, wawancara dan Dokumentasi Tentang Kompetensi Kepribadian Pada Guru Yang Mengajar Tidak Sesuai Dengan Bidang Studi

a) Observasi

Untuk mengetahui hasil dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, religius dan berakhlak mulia. Maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukannya dengan mengamati guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa guru-guru yang tidak linier dalam mengajar mempunyai kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

6. Obsevasi, wawancara dan Dokumentasi Tentang Kompetensi Sosial Pada Guru Yang Mengajar Tidak Sesuai Dengan Bidang Studi

a) Observasi

Untuk mengetahui hasil dari kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar. Maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukannya dengan mengamati guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa guru-guru yang tidak linier dalam mengajar mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama guru, kepala sekolah, peserta didik, wali murid dan masyarakat dilingkungan

sekolah. Sehingga guru-guru bisa lebih merangkul serta mengetahui latar belakang para peserta didik.

7. Obsevasi, wawancara dan Dokumentasi Tentang Kompetensi Profesional Pada Guru Yang Mengajar Tidak Sesuai Dengan Bidang Studi

a) Observasi

Untuk mengetahui hasil dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Maka penulis menggunakan metode observasi dengan dokumentasi. Penulis melakukannya dengan melihat daftar nilai siswa pada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa guru-guru yang tidak linier dalam mengajar mempunyai kemampuan untuk menguasai materi, hanya saja kepala sekolah mengupayakan agar guru-guru tersebut rutin mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penyajian data yang akan penulis bahas di bab IV ini adalah analisis hasil temuan yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Metro, dimana dalam memperoleh data penulis menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Verifikasi Data).

Sebelum menganalisis data yang ada, data akan di kelompokkan menurut jenisnya masing-masing, kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta bagaimana efektifitas Implementasi Standar Tenaga Pendidik Menurut Permendiknas No.16 Tahun2007 di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Dalam penulisan hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data yang ditulis bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan hasil dari pertanyaan dalam wawancara yang diadakan pada tanggal 29 April sampai dengan 29 Mei 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.

Untuk awal mula kegiatan rekrutmen, pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro membuat sebuah perencanaan, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan yang diinginkan. Setelah adanya perencanaan yang matang, maka dibentuklah tim rekrutmen yang akan melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

1. Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Proses rekrutmen tenaga pendidik diawali dengan adanya perencanaan.

Dalam proses perencanaan tersebut hal yang dilakukan adalah dimulai dari menganalisa kebutuhan yang terdiri dari jumlah tenaga pendidik yang dibutuhkan, serta persyaratan-persyaratan bagi pelamar/calon tenaga pendidik. Informasi ini diumumkan melalui media sosial dan media massa seperti facebook, koran dan radio.

Rekrutmen tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro biasanya lebih mengutamakan kader dari Persyarikatan Muhammadiyah.

a. Tujuan Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3
Metro

Pada rekrutmen ini Sekolah memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan umumnya adalah untuk mendapatkan calon tenaga pendidik yang merupakan lulusan terbaik dari universitas-universitas yang menguasai IPTEK dan menggunakan metode-metode dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap semangat dan kemauan belajar peserta didik.

Menurut Faustino Cardoso Gomes, lembaga pendidikan harus memperhatikan beberapa prinsip dalam merencanakan dan melaksanakan rekrutmen diantaranya ialah rekrutmen guru harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 11 Mei 2019. Beliau menerangkan bahwa:

“tujuan rekrutmen tenaga pendidik ialah untuk mendapatkan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi secara interaktif dan mampu mengoperasikan media pembelajaran yang modern seperti laptop dan proyektor.”⁴⁸

⁴⁷Jurnal Islamika, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013, h. 3

⁴⁸Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2019

Setelah adanya proses pembuatan perencanaan perekrutancalon tenaga pendidik baru, maka dibentuklah suatu susunan tim gunamelaksanakna tugas terkait rekrutmen, yang selanjutnya tim rekrutmentersebut mengorganisasikan masing-masing anggotanya dalam satukomando, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setelah Tim Rekrutmen menunjuk orang untuk menjadi timpenguji, tim pegawai, tim administrasi dan lain sebagainya sebagai untuk membantu proses rekrutmen, kemudian Tim Rekrutmen bertanggungjawab untuk mengawal dan menggerakkan mereka semua dalam satu komando Tim Rekrutmen.⁴⁹

Selanjutnya tim rekrutmen menyiapkan bahan ujian, dan membuat jadwal rekrutmen mulai dari jadwal berkas lamaran masuk sampai pengumuman hasil rekrutmen.Selanjutnya tim rekrutmen menunjuk penguji dalam rekrutmen tenaga pendidik, dan yang ditugaskan untuk menjadi penguji/pengawas dalam seleksi rekrutmen adalah guru yang dirasa paling mumpuni dalam bidangnya.

⁴⁹Sagala dan Syaiful, 2003, Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan,Bandung, Alfabeta, h. 39

b. Prosedur Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah
3 Metro

Adapun prosedur rekrutmen tenaga pendidik menurut Heidjirachman R. Dan Suad Husnas yaitu Pengisian blangko lamaran, seleksi berkas, seleksi tertulis, tes psikologi, pemeriksaan kesehatan dan seleksi wawancara.⁵⁰ sedangkan di SMP Muhammadiyah 3 Metro hanya ada 4 prosedur yaitu pengisian blangko lamaram, seleksi berkas, tes tertulis dan tes wawancara, selebihnya adalah komitmen dari calon guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh narasumber, Bapak Aris Sumanto selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“prosedur yang dilakukan yaitu pasti seleksi berkas terlebih dahulu, baru kemudian tes tertulis secara kemampuannya, tes wawancara baru komitmen.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan terkait dengan prosedur yang digunakan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah menggunakan prosedur yang sesuaidengan SOP yang ada.

⁵⁰Jurnal Cendekia, Volume 13 Nomor 3, September 2015, h. 4

⁵¹Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

c. Tahapan Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Untuk menjadi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro, calon tenaga pendidik harus melewati beberapa tahapan yaitu dengan menyeleksi berkas, ter tertulis, tes wawancara.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro , yang berpendapat bahwa:

“untuk menjadi guru di sini, pertama yang saya lakukan adalah memasukan surat lamaran, kemudian mengisi blanko pendaftaran. setelah melakukan seleksi berkas baru saya mengikuti tes tertulis dan wawancara”⁵²

Pendapat ini ini di dukung oleh wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa:

“pertama pasti harus memasukan berkas bagi pendaftar dan pengisian blanko pendaftaran, dilanjutkan seleksi berkas, kemudian dilakukan tes tertulis dan wawancara. setelah melakukan beberapa tahapan tersebut, baru diadakan pengumuman dan pemanggilan bagi calon guru yang lulus tes.”⁵³

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya tahapan-tahapan tes yang harus dijalani oleh pelamar di SMP

⁵²Desti, Guru Bahasa Lampung di SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 4 Mei 2019

⁵³ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

Muhammadiyah 3 Metro tidak jauh berbeda dengan yang biasa dilakukan oleh instansi lain.

d. Standar Bagi Calon Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Pada proses rekrutmen tenaga pendidik, SMP Muhammadiyah 3 Metro mempunyai standar khusus bagi pelamar yang akan menjadi tenaga pendidik di sekolah berbasis islam ini. Adapun standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah diantaranya adalah harus S1, bisa baca dan tulis Al-Qur'an, praktek shalat bagus, mempunyai akhlak yang baik, berpakaian sopan dan wajib berjilbab bagi wanita.

Pendapat ini di dukung oleh wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah , yang mengatakan bahwa:

“standar bagi calon tenaga pendidik pasti ada apalagi sekolah ini berbasis agama, jadi guru-gurunya pun harus religius supaya menjadi panutan bagi peserta didik. Adapun standar yang ditetapkan adalah yaitu pertama harus S1, bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, praktek shalat nya bagus, berpakaian sopan dan bagi wanita wajib berjilbab.”⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa standar tenaga pendidik yang

⁵⁴ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro tidak jauh berbeda dengan yang biasa dilakukan instansi berbasis islam lainnya.

2. Pengembangan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 3 Metro mengenai pengembangan tenaga pendidik, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Tujuan pengembangan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, S. Pd, pengembangan tenaga pendidik adalah usaha yang dijalankan untuk memajukan dan meningkatkan mutu tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah.⁵⁵ Tujuan umum adanya pengembangan tenaga pendidik ialah untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi kerja para tenaga pendidik pada saat ini dan masa yang akan datang.⁵⁶ Artinya orientasi dari pengembangan adalah untuk menghadapi tantangan kerja dimasa sekarang dan masa yang akan

⁵⁵Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media. 2008 , h. 231

⁵⁶Ika Kusdyah Rachmawati. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2008 h. 110

datang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, yang menjelaskan bahwa

“tujuan utama dalam pengembangan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam mendidik melalui pelatihan-pelatihan seperti MGMP dan PPG . Dengan mengikuti pelatihan tersebut guru diharapkan lebih pintar dan mahir dalam proses penyampaian materi dengan metode yang lebih inovatif .”⁵⁷

Pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas, dapat berupa upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau seiring kepentingan di masa depan. Pengembangan tenaga kependidikan merupakan investasi yang cepat atau lambat akan membuahkan hasil.



b. Strategi Pengembangan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Sesungguhnya penyelenggaraan program pengembangansangat bersifat situasional, seperti apabila keterampilan yang dimilikioleh tenaga kependidikan sudah tertinggal. Ketertinggalan terjadi ketika seseorang tenaga pendidik tidak lagi memiliki pengetahuanatau kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yangpenuh tantangan secara sukses.

⁵⁷ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2019

Ketertinggalan bisa terjadi sebagai hasil dari kegagalan seseorang untuk beradaptasi (menyesuaikan diri) pada teknologi baruan perubahan-perubahan lainnya. Perlu dipahami bahwa semakin cepat terjadinya perubahan lingkungan, semakin memungkinkan tenaga pendidik menjadi tertinggal. Menghindari ketertinggalan merupakan tantangan dan mereka harus segera memperoleh keterampilan baru, misalnya melalui kegiatan pelatihan seminar dan simposium. Hal ini didukung dengan pendapat dari Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“strategi yang diterapkan pada proses pengembangan guru disini yaitu tetap mengikuti program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Maksudnya adalah tetap berperan aktif dalam program-program pemerintah seperti pendidikan lanjutan dan pelatihan. Kemudian dilakukan analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan, lalu menentukan sasaran yang akan dicapai setelah dilakukannya proses pengembangan”⁵⁸

Setelah mengikuti program pemerintah, dilakukan analisis isi dari program pengembangan yang diikuti oleh tenaga pendidik yang bersangkutan, apakah program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro.

⁵⁸ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

c. Metode Pengembangan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah
3 Metro

Proses Pengembangan (training and education) harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan. Dalam program pengembangan ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. pada pengembangan tenaga pendidik yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Metro, menggunakan beberapa metode. Yakni metode pendidikan lanjutan, pelatihan, pembinaan profesi guru, serta lain sebagainya.

Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan serta minta tenaga pendidik. Untuk guru yang mengajar tidak sesuai kompetensinya, akan lebih diperhitungkan untuk mengikuti berbagai pelatihan terkait dengan mata pelajaran yang diampunya pada saat itu. Itu semua dilakukan bukan tanpa maksud yang jelas, namun maksud dari pelaksanaan hal tersebut ialah untuk menyetarakan kemampuan bersaing atau kemampuan mengajar guru yang tidak sesuai dengan bidangnya, agar mampu menyamakan kemampuan dengan guru lain yang mengajar sesuai dengan bidangnya.

3. Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Secara spesifik pengertian evaluasi kinerja menurut Hadari Nawawi dalam Frank Jefkins, Public Relation, merupakan penilaian secara sistematis tentang relevansi antara tugas-tugas yang diberikan dengan pelaksanaannya oleh seorang pegawai dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan mengelola pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja dilingkungan suatu organisasi. Kegiatan pengukuran tersebut merupakan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.⁵⁹

Dalam menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa langkah atau metode, salah satunya ialah Evaluasi. Ada beberapa macam evaluasi, salah satunya ialah evaluasi kinerja tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Berikut ialah penjelasannya.

⁵⁹ Harjali, Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo, Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, Nomor 1, April, (2016), h. 85.

a. Tujuan Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan melaksanakan tugas utamanya, yakni melaksanakan pembelajaran. Penilaian kerja guru tentunya sangat penting dilakukan dalam suatu sekolah.

Dengan penilaian tersebut, kita akan tahu sejauh mana target yang sebelumnya direncanakan sudah tercapai atau belum.⁶⁰ Tujuan utama diadakanya evaluasi kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro adalah untuk meningkatkan kemampuan guru serta mengukur tingkat kinerja dan keberhasilan kerja seorang tenaga pendidik. Dimana tenaga pendidik itu sudahseharusnya mengetahui apakah ilmu yang diberikan telah mencapaisasaran atau belum, dan untuk monitoring bagaimanakah proses KBMyang berlangsung baik pada guru yang pernah mengikutipengembangan ataupun yang belum pernah mengikuti pengembangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Aris Sumanto selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro pada wawancara yang penulis lakukan, bahwasanya beliau berpendapat bahwa:

⁶⁰ Yamin, Martinis dan Maisah, 2010, Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta : Persada Press

” tujuannya yang pasti adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, evaluasi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro telah memiliki tujuan yang jelas, dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, maka tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro diharapkan dapat menunjukkan totalitas dan loyalitasnya kepada sekolah salah satunya dengan cara memberikan proses yang berkualitas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa tenaga pendidik, salah satunya tenaga pendidik pada mata pelajaran Seni Budaya yang berhasil penulis wawancarai, yang mengatakan bahwa:

“tujuan saya mengikuti evaluasi karena adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja saya dalam mengajar dan juga ingin lebih mengembangkan metode dan teknik yang saya gunakan untuk mengajar.”⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan diadakannya evaluasi kinerja tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah memiliki tujuan yang jelas. Baik dari pihak penyelenggara, pihak penilai maupun pihak yang dievaluasi.

⁶¹ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

⁶² Syaiful Bahri, Guru Seni Budaya SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

b. Perangkat Pelaksana Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Perangkat evaluasi yang dimaksudk oleh penulis ialah personil yang ikut serta dalam proses evaluasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Dalam proses evaluasi kinerja tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro, selain dari dinas pendidikan dan kepala yayasan yang menjadi pelaksana evaluasi, kepala sekolah dan para bapak/ibu wakil kepala sekolah ikut turut serta dalam berjalannya proses evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“disekolah ini yang berperan menjadi perangkat pelaksanaan evaluasi yaitu kepala yayasan, dinas pendidikan dan kepala sekolah. Di sekolah ini selain evaluasi tahunan, diadakan juga evaluasi bulanan.”⁶³

Hal ini berarti dalam proses evaluasi kinerja tenaga pendidik yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Metro terdapat beberapa pihak yang ikut andil dalam proses tersebut. Diantara Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah, beliau dibantu dengan wakil kepala sekolah.

⁶³Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

c. Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Evaluasi kinerja tenaga pendidik secara keseluruhan setidaknya dilaksanakan satu tahun sekali pada tiap sekolah. Evaluasi tersebut biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah atau panitia yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Dalam proses pelaksanaan evaluasi yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro, selain melakukan evaluasi tahunan pihak sekolah juga melakukan evaluasi setiap satu atau tiga bulan sekali.

Pada proses evaluasi tahunan, dilakukan evaluasi menyeluruh dengan semua tenaga pendidik yang ada di sekolah dengan melibatkan pihak kepala yayasan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan setiap satu atau tiga bulan sekali untuk guru pada masing-masing mata pelajaran guna mengeluarkan keluhan serta kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran demi mendapatkan solusi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Beliau berpendapat bahwa:

“evaluasi yang dilaksanakan dari kepala sekolah dilakukan satu kali dalam tiap semester. Evaluasi tersebut harus dihadiri semua guru mata pelajaran. Sedangkan evaluasi untuk guru pada mata pelajaran tertentu dilakukan pada satu atau tiga bulan sekali.”⁶⁴

⁶⁴ Syaiful Bahri, Guru Seni Budaya SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

Selain evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro juga mendapatkan evaluasi dari pihak yayasan dan dinas pendidikan kota metro yang diadakan setiap satu sampai tiga bulan sekali. Jadi tenaga pendidik mendapatkan lebih dari satu kali evaluasi kinerja.

d. Tindak lanjut setelah Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Setelah melaksanakan proses evaluasi, pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro mengambil tindak lanjut, diantaranya mengikut sertakan guru-guru ke dalam kegiatan seperti workshop, pelatihan-pelatihan, seminar dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah yakni:

“ setelah evaluasi sudah dilaksanakan, biasanya saya memanggil guru yang saya lihat mempunyai kendala serta ada sedikit kekurangan dalam melaksanakan KBM. Kemudian pihak sekolah mengupayakan agar guru tersebut dapat mengikuti pelatihan yang biasanya diselenggarakan dari dinas pendidikan kota metro”⁶⁵

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari salah satu guru mata pelajaran seni budaya, yakni:

“ waktu itu saya pernah dipanggil oleh kepala sekolah karen saat proses evaluasi beliau melihat saya mempunyai kendala dalam

⁶⁵Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

KBM. setelah itu kepala sekolah mengikut sertakan saya pada pelatihan-pelatihan yang biasanya dari dinas pendidikan kota metro. Dan sampai sekarang saya mengikuti pelatihan setiap satu bulan sekali.”⁶⁶

Pemanggilan guru dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan oleh guru, khususnya guru yang tidak linier dalam mengajar atau guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu. Kemudian setelah mengetahui kendala guru tersebut, kepala sekolah mengupayakan agar guru mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan-pelatihan MGMP, PPG, seminar, workshop, dan lain sebagainya. Dengan adanya tindak lanjut seperti ini, diharapkan tenaga pendidik dapat memberikan ilmu dengan benar secara profesionalisme yang tinggi dan dalam keadaan yang siap.

4. Standar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Ada dua kualifikasi untuk menjadi tenaga pendidik, yaitu kualifikasi akademik dan non akademik. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga pendidik dan kependidikan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian bagi

⁶⁶Syaiful Bahri, Guru Seni Budaya SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019

seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Kemudian bagi seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.⁶⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Muhammadiyah 3 Metro mengenai standar kualifikasi tenaga pendidik, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

a. Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik

⁶⁷ Hidayati, "Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan". *Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21*, Vol. 21 No. 1 (Februari 2014), h. 42-53.

Pada UU RI No.16 Tahun 2007 Pasal 1 yang mewajibkan semua tenaga pendidik memenuhi standar kualifikasi akademik, yaitu kualifikasi akademik minimal.⁶⁸

Tujuan menetapkan standar kualifikasi akademik pada tenaga pendidik adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang bermutu.

Pada penelitian ini penulis mengambil objek pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Di jenjang Menengah pertama standar kualifikasi akademik yang ditetapkan yaitu guru harus berpendidikan minimal Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi terakreditasi.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa:

“untuk kualifikasi akademik, pihak sekolah mengharuskan untuk calon tenaga pendidik, mempunyai ijazah minimal Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1) yang sudah terakreditasi, dengan bidang mata pelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang bermutu, dan Untuk tenaga pendidik tetap diharuskan untuk mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru Saya berharap dengan kualifikasi akademik tersebut, guru diharapkan mampu menguasai pelajaran dengan baik serta cakap pada saat kegiatan belajar mengajar”⁶⁹

⁶⁸ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 68

⁶⁹ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik.

b. Standar Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Khususnya untuk guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu. Terdapat 6 guru dari 30 orang guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro yang mengajar tidak linier atau tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih

mampu mengelola kelas. Sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁷⁰.

Pada kompetensi pedagogik terdapat 10 indikator dalam permendiknas N0.16 Tahun 2007, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik non fisik peserta didik;
- 2) Penguasaan terhadap karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik dan non fisik peserta didik
- 3) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip dan teori pembelajaran;
- 4) Kompetensi dalam pengembangan kurikulum serta merancang pembelajaran;
- 5) Kompetensi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran berkualitas;
- 6) Kompetensi guru dalam bidang memfasilitasi pengembangan peserta didik yang berkaitan dengan potensinya;
- 7) Kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan satuan terhadap peserta didik;
- 8) Kompetensi guru untuk penyelenggaraan penilaian belajar siswa;
- 9) Kompetensi guru dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa;

⁷⁰Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.36

10) Kompetensi guru untuk melakukan tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan pembelajaran yang monoton dan membuat siswa dapat kehilangan daya tarik dan konsentrasi untuk belajarnya, sehingga seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mengetahui tingkat kesuksesan dalam mengajarnya. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dengan idealisme mengenai guru sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Kenyataan ini ditemukan pada guru-guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi, ditemukan adanya beberapa siswa yang mengantuk bahkan tertidur dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Akibat yang timbul bila masalah dibiarkan secara berkelanjutan adalah merosotnya nilai siswa sehingga akan berdampak pada nama baik guru dan citra sekolah.

Hal ini disampaikan juga oleh Kepala Sekolah dalam wawancara , bahwa:

“waktu itu saya melakukan kegiatan kontrol ke kelas-kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Saya mendapati di beberapa kelas ada siswa yang mengantuk dalam kondisi mata tetap melihat kearah guru, ada yang ngobrol sendiri, bahkan saya juga mendapati di kelas lainnya siswa tertidur saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu dalam beberapa hal guru yang bersangkutan kami beri teguran dan saran pada saat kegiatan

evaluasi, serta mengupayakan untuk kami lakukan pembinaan terhadap guru yang kurang bisa mengelola kelas.”⁷¹

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro, bahwa dari sepuluh komponen, terdapat dua komponen belum dimiliki dengan baik oleh guru, yakni : kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan santun terhadap peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya guru yang lebih sering menggunakan metode belajar dengan ceramah dan diskusi sehingga siswa yang tidak konsentrasi kurang atau bahkan tidak memiliki daya tarik untuk belajar.

Oleh karena itu, peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan yang baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

⁷¹ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

c. Standar Kompetensi Kepribadian Guru di SMP Muhammadiyah 3
Metro

Penguasaan kompetensi memiliki makna yang penting, baik guru yang bersangkutan, lembaga sekolah tempat guru mengajar maupun bagi peserta didik yang diajarnya. Kompetensi kepribadian ini lebih dikenal sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola perilaku pribadinya. Penguasaan kompetensi kepribadian ini akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa, yaitu dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa didengar nasehatnya dan ditiru (diikuti).

Oleh karena itu kompetensi yang mutlak dimiliki guru yakni berupa kemampuan, kecakapan, atau keterampilan dalam mengelola pendidikan. Dimana kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk mendapatkan sertifikat mengajar agar sesuai dengan apa yang telah dikatakan dalam UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen dan standar nasional pendidikan (SNP). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.

Banyak guru yang menguasai metodologi pembelajaran dengan baik serta mempunyai keilmuan yang luas terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi tidak dengan kepribadian yang mencerminkan sebagai seorang pengajar yang baik yang dapat menjadi contoh dan teladan di tengah-tengah masyarakat khususnya anak didik.

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru pasal 3 disebut kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian: (1) berakhlak mulia; (2) Arif dan bijaksana; (3) demokratis; (4) mantap; (5) berwibawa; (6) stabil; (7) dewasa; (8) jujur; (9) sportif; (10) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.⁷²

Pada wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 Mei 2019 dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan, bahwa :

“selama saya menjadi guru dan sekarang menjadi kepala sekolah, saya melihat guru-guru yang ada disini insyaallah mempunyai kepribadian yang baik dan religius. Karena melihat sekolah ini berbasis islam jadi tenaga pendidiknya pun setidaknya harus bisa baca tulis Al-Qur'an. Dengan begitu saya harap bisa menjadi panutan yang baik untuk peserta didik. Kemudian upaya pihak sekolah untuk memperkuat kepribadian religius guru serta siswa adalah dengan mewajibkan guru dan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, mengajak untuk rutin melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat serta diadakanya

⁷² Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, Bandung, Nuansa Aulia, 2009, h. 56

Kultum setiap hari Sabtu. Pemateri Kultum bisa dari Guru ataupun Siswa. ”⁷³

Hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat dari salah satu murid terhadap beberapa guru yang tidak linier di SMP Muhammadiyah 3 Metro pada saat wawancara, yang menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran bahasa lampung saya diajar dengan Ibu Desti. Menurut saya ibu desti pada saat mengajar datangnya tepat waktu kecuali jika ada keperluan, mempunyai sifat yang tegas, cara menyampaikan pelajaran dengan jelas dan baik. Jadi saya mudah untuk memahami mata pelajaran bahasa lampung. selain itu , pada saat diluar kelas bu desti sering mengajak kami shalat dhuha ketika jam istirahat. ”⁷⁴

Selain itu, pendapat lain disampaikan dari siswa lainnya, yang menyatakan bahwa:

“selain baik dalam mengajar, bu desti juga mempunyai sifat yang adil. Tidak pernah membedakan murid yang pintar dan yang kurang memahami pelajaran . pernah sewaktu itu saya disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis, tetapi karena saya belum bisa memahami saya tidak bisa mengerjakannya. Sikap bu desti saat itu memanggil murid lain dan baru setelah itu menjelaskan ke saya. ”⁷⁵

Penguasaan kompetensi kepribadian sangatlah penting bagi seorang guru, namun faktanya upaya mengembangkan profesi guru yang eratkaitannya dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif lebih terbatas bahkan

⁷³ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

⁷⁴ Desi Ayu Saputri, Siswi di SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

⁷⁵ Veraldo Naufal Firdaus, Siswa SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional.

Realita yang terjadi saat ini dalam berbagai pelatihan guru materi yang dipelajari secara mendalam cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan profesional. Begitu pula dengan kebijakan pemerintah tentang Uji Kompetensi Guru yang lebih mengutamakan kompetensi pedagogik dan profesional. Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian justru seolah-olah dikesampingkan. Faktanya yaitu kasus amoral yang dilakukan oleh guru seperti kasus pencabulan oknum guru terhadap muridnya, dan kasus kekerasan berupa pemukulan guru terhadap siswanya.⁷⁶

Oleh sebab itu kajian tentang kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk terus dilakukan berkesinambungan baik melalui pelatihan peningkatan kompetensi kepribadian guru, penelitian, penyuluhan, dan lain sebagainya.

⁷⁶ Dina Durotun Nafisah, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Masyithoh Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017". (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2017), h. 6

d. Standar Kompetensi Sosial Guru di SMP Muhammadiyah 3
Metro

Kompetensi sosial sebagai bagian dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, memiliki peranan yang penting di dalam keberhasilan pendidikan secara umum sebagaimana tiga kompetensi yang lain. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, atasan, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara efektif, simpatik, dan santun.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pada kompetensi sosial, guru sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar⁷⁷

Menurut Marselus R. Payong (2011) dalam bukunya yang berjudul “Sertifikasi Profesi Guru”. Di dalam bukunya menerangkan bahwa guru profesional juga memiliki kompetensi sosial yang dapat diandalkan. Kompetensi ini nampak dalam kemampuannya untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (siswa, rekan guru, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat pada umumnya).⁷⁸ Hal itu juga yang dilakukan pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro, yang mengharuskan guru mempunyai kompetensi sosial agar memudahkan guru menjadi lebih mengenal para peserta didik dan wali murid, sehingga jika terjadi permasalahan bisa lebih mudah untuk diselesaikan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, yang menyatakan bahwa:

“Kompetensi sosial harus dimiliki oleh setiap guru termasuk di SMP Muhammadiyah 3 Metro, kriteria guru dengan kompetensi tersebut adalah harus bisa berkomunikasi secara baik dengan kepala sekolah, rekan sesama guru, wali murid, masyarakat dan yang paling penting dengan peserta didik. Karena tujuan yang paling utama adalah untuk lebih dekat dengan para peserta didik, sehingga murid bisa lebih terbuka dan tidak segan untuk bercerita jika terjadi masalah atau kendala yang dirasakan.”⁷⁹

⁷⁷ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru..., hlm. 173.

⁷⁸ Marselus. R. Payong, Sertifikasi Profesi Guru, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 61.

⁷⁹ Aris Sumanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

Selain pendapat dari kepala sekolah , adapula pendapat dari salah satu murid terhadap salah satu gurudi SMP Muhammadiyah 3 Metro, yang mengatakan bahwa:

“ salah satu guru yang asyik adalah pak syaiful atau pak ipul. Pak ipul mempunyai gaya mengajar yang asyik di dalam kelas, sehingga saya tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu, diluar kelas pun pak ipul juga dekat dengan kamisehingga kami bisa bercerita apa saja tentang kendala dan permasalahan dalam pembelajaran. Pak ipul juga mempunyai sifat yang tegas dan sering memberi motivasi yang membangun saya untuk lebih giat belajar.”⁸⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi sosial ini menjadi syarat seorang guru selain beberapakompetensi lainnya. Karena mau atau tidak pendidikan harus bersosialisidengan masyarakat yang menjadi konsumen pendidikan. Guru ataupun sekolah-sekolahyang tidak memiliki kompetensi sosial yang baik, cenderung ditinggalkansehingga kompetensi sosial sangatlah berperan penting dalam mensukseskanprogram pendidikan di Indonesia.

⁸⁰ Veraldo Naufal Firdaus , Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, Tanggal 11 Mei 2019.

e. Standar Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah 3
Metro

Kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi dalam meramu materi ajar terklasifikasi dalam kompetensi Profesional yang dimana guru dituntut menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang kompeten (berkemampuan) terhadap bidangnya, karena itu, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Pada kompetensi profesional, guru sekolah menengah pertama sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Pada proses pelaksanaan pendidikan, kompetensi profesional guru diharapkan sebagai faktor penting dalam pengelolaan pendidikan agar tercapai mutu yang diharapkan. Oleh karena itu, berdasarkan realita di SMP Muhammadiyah 3 Metro , bahwa pihak sekolah menuntut guru untuk menguasai kompetensi profesional dan tiga kompetensi lainnya. Sebagaimana tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro, belum semua guru mampu menguasai , apalagi menggalinya agar menjadi bagian yang tertanam dalam cara berfikir, berperilaku dan bertindak yang berorientasi pada kompetensi profesional.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara, bahwa:

“Guru sebagai subsistem yang ada dalam pendidikan, harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar sebagai kompetensi yang dapat mengarahkan dirinya untuk menjadi profesional. Guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro ini, saya akui masih kurang dalam kompetensi profesional. Apalagi disini ada beberapa guru yang mengajar tidak linier, jadi pernah suatu kali rekan saya tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran yang beliau ampu. Kemudian pihak sekolah mengupayakan agar guru-guru yang mempunyai kesulitan tersebut mmengikut sertakan ke dalam pelatihan atau pengembangan yang tujuannya adalah untuk membuat guru mampu dan bisa menjadi guru yang profesional”.

Berdasarkan pendapat diatas, diketahui bahwa guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro harus sering mengikuti Pengembangan kompetensi profesional guru yang bertujuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai guru secara professional guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan professional.

B. Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik, pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro beranggapan bahwa tenaga pendidik merupakan salah satu aspek penting dan vital yang perlu diperhatikan. Karena tenaga pendidik menjadi ujung tombak untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas maka sekolah harus mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas pula, karena kecerdasan, kemampuan, serta keterampilan baik yang dimiliki siswa pasti ada pendampingan/arahan dari tenaga pendidik yang baik pula. Salah satunya langkah yang dilakukan ialah dengan rekrutmen tenaga pendidik yang fresh graduate dan menguasai IPTEK, melakukan pengembangan, evaluasi tenaga pendidik dan menentukan standar tenaga pendidik baik kualifikasi akademik maupun kompetensi yang dimiliki.

Tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Mulai dari pemberian materi hingga pembentukan akhlak serta karakter peserta

didik. Tak hanya didalam kelas, namun tenaga pendidik pun harus dapat memberikan contoh nyata yang baik kepada pesertadidiknya diluar kelas. Semakin berjalannya waktu, maka makin banyak pulatantangan dan hambatan yang akan dialami oleh tenaga pendidik. Mau tidak mau, tenaga pendidik tersebut harus dapat beradaptasi dengan keadaan terkini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 29 April sd. 29 Mei 2019 di SMP Muhammadiyah 3 Metro, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya ialah:

1. Rekrutmen Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai rekrutmen tenaga pendidik, berikut merupakan pembahasan dari rekrutmen tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Proses rekrutmen tenaga pendidik diawali dengan adanya perencanaan. Dalam proses perencanaan tersebut hal yang dilakukan adalah dimulai dari menganalisa kebutuhan yang terdiri dari jumlah tenaga pendidik yang dibutuhkan, serta persyaratan-persyaratan bagi pelamar/calon tenaga pendidik. Rekrutmen tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro biasanya lebih mengutamakan kader dari Persyarikatan Muhammadiyah.

Rekrutmen yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro ini sudah memiliki tujuan yang jelas, yakni untuk mendapatkan guru baru yang memahami metode-metode baru. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan siswa/i menjadi tidak

bosan belajar dengan metode yang monoton. Selain itu tujuan lainnya adalah agar calon guru baru yang mengerti tentang teknologi dapat membagikan ilmunya dan dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya bersama-sama dengan guru lainya untuk memperbaiki kualitas diri.

Ada 4 tahapan pada proses rekrutmen tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Keempat tahapan ini ialah pengisian blangko lamaran, seleksi berkas, tes tertulis, wawancara, serta tahap terakhir adalah komitmen dari calon tenaga pendidik tersebut. kemudian setelah mengikuti tahapan tersebut, pihak sekolah menyeleksi dan dalam jangka waktu satu sampai dua minggu pihak sekolah mengeluarkan pengumuman bagi calon tenaga pendidik yang lolos tes, kemudian dilakukan pemanggilan dari pihak sekolah.

Dalam merekrut calon tenaga pendidik, SMP Muhammadiyah 3 Metro telah menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh calon tenaga pendidik baru. Diantaranya ialah sehat jasmani dan rohani, lulus seleksi berkas dan tes yang diberikan, minimal lulus S1, mampu baca dan tulis Al-Qur'an, berpakaian sopan dan berjilbab bagi wanita.

Setiap calon tenaga pendidik harus sehat, baik sehat rohani maupun jasmani. Karena setiap guru harus berinteraksi dengan murid maupun dengan guru-guru yang lainnya. Aspek kesehatan dapat menjadi penunjang dalam proses komunikasi dan interaksi tersebut. dan tiap calon tenaga pendidik minimal harus sudah S1, karena setiap

guru harus benar-benar memahami ilmu dan materi yang akan diberikan kepada muridnya. Selain itu, calon tenaga pendidik harus bisa baca dan tulis Al-Qur'an, karena guru harus dapat memberikan contoh kepada muridnya. Salah satunya adalah dapat membaca Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung didalamnya.

Dengan proses rekrutmen yang sesuai prosedur, tidak menutup kesempatan adanya calon guru yang mendaftar tidak pada bidang yang sesuai dengan kualifikasi akademik, namun mempunyai kemampuan dibidang yang dibutuhkan pihak sekolah, sehingga terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan yang harus difikirkan oleh pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro.

2. Pengembangan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai rekrutmen tenaga pendidik, berikut merupakan pembahasan dari rekrutmen tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Pengembangan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh pimpinan dari lembaga pendidikan tersebut. pengertian tenaga kependidikan mencakup seluruh tenaga yang ada dalam suatu organisasi pendidikan, khususnya tenaga guru dan karyawan. Demi mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, guru harus menjadi

sumber daya manusia (SDM) yang menjadi prioritas pengembangan yang paling utama.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Metro guna meningkatkan kompetensi guru di sekolah tersebut adalah dengan mendelegasikan tenaga pendidik yang ada khususnya guru yang tidak linier dalam mengajar untuk mengikuti diklat, seminar, pelatihan, atau pun pendidikan nasional baik di dalam maupun diluar kota.

Pengembangan tenaga pendidik yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kalitas kerja dan kinerja tenaga pendidik dalam proses menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik yang profesional merupakan salah satu alat yang berpengaruh bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik yang profesional diharapkan dapat memberikan metode, model serta inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan dilaksanakan pengembangan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro adalah untuk meningkatkan kreativitas guru dan meningkatkan prestasi kerja para tenaga pendidik pada saat ini dan masa yang akan datang. Kegiatan pengembangan tenaga pendidik ini juga didukung oleh pihak sekolah dengan cara memberikan izin dan keleluasaan kepada tenaga pendidik yang ingin dan akan

mengikuti proses pengembangan. Baik itu pelatihan, pendidikan lanjutan, pembinaan profesi guru, seminar nasional ataupun kegiatan lain yang dapat menunjang dan memberikan efek positif untuk menunjang kinerja tenaga pendidik tersebut kedepannya.

Dalam melaksanakan pengembangan bagi tenaga pendidik, terdapat beberapa strategi, yaitu dengan menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan kemudian menganalisis isi dari program pengembangan yang diikuti oleh tenaga pendidik yang bersangkutan, apakah program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro. Kemudian metode pengembangan tenaga pendidik, dalam hal ini pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro menggunakan metode pendidikan lanjutan, pelatihan dan pembinaan profesi guru. Dengan metode tersebut, pengembangan tenaga pendidik atau pegawai dapat menghasilkan sesuatu yang nyata dalam waktu yang tidak terlalu lama. Contohnya seorang tenaga pendidik sebelum mengikuti pelatihan sering melakukan kesalahan dalam bekerja, tetapi setelah mengikuti kegiatan tersebut tingkat kesalahan menjadi berkurang.

3. Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Untuk membuat tenaga pendidik menjadi berkualitas, dibutuhkan beberapa metode, salah satunya adalah Evaluasi. Ada

beberapa macam evaluasi, salah satunya adalah evaluasi kinerja tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Diadakannya evaluasi kinerja guru bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja guru tersebut. Apakah proses kegiatan belajar mengajar, metode dan langkah-langkah yang diberikan oleh guru tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah kegiatan belajar mengajar tersebut telah mencapai target dan sasaran yang ditetapkan.

Pada saat melaksanakan kegiatan evaluasi, pimpinan sekolah atau kepala sekolah ikut turun langsung memberikan andil dalam proses evaluasi tersebut. Dibantu dengan kepala yayasan, dan wakil kepala sekolah. Baik dibidang kurikulum, humas, kesiswaan maupun sarana prasarana dalam setiap rapat evaluasi dilaksanakan.

Evaluasi kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan kurang lebih dua kali dalam setahun dan dilaksanakan setiap akhir semester. Sedangkan evaluasi tenaga pendidik pada bidang mata pelajarannya masing-masing yaitu dilakukan setiap satu sampai tiga bulan sekali.

Setelah itu, biasanya pada setiap rapat evaluasi, kepala sekolah akan selalu memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Kemudian setelah beberapa waktu, kepala sekolah mengadakan inspeksi mendadak kepada para tenaga pendidik yang mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Metro tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu dan

untuk waktu tidak ditetapkan kapan. Tujuannya adalah agar pimpinan sekolah dapat mendapatkan hasil dan laporan yang real dilapangan terkait tiap-tiap tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

4. Standar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro

Tenaga Pendidik berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berdasarkan hal ini, guru dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan kalimat fenomenal yang sering diucapkan, yaitu jika seorang ingin mengajar, ia tidak boleh berhenti belajar.

Menurut Undang-Undang RI No.16 Tahun 2007, semua tenaga pendidik diwajibkan memenuhi standar kualifikasi akademik, yaitu kualifikasi akademik minimal. Tujuan menetapkan standar kualifikasi akademik pada tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang bermutu.

Kualifikasi akademik pada jenjang Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Metro, standar kualifikasi akademik yang ditetapkan yaitu tenaga pendidik harus berpendidikan minimal Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1) program studi sesuai dengan

mata pelajaran yang diajarkan/diampu serta diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dengan keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik tersebut, pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro mengharapkan tenaga pendidik dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik.

Selain itu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh semua tenaga pendidik khususnya di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik, berikut merupakan pembahasan dari kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Untuk menjadi seorang tenaga pendidik, perlu memenuhi berbagai persyaratan, salah satunya adalah memiliki kompetensi pedagogik. Karena dengan kompetensi pedagogik diharapkan tenaga pendidik mampu memahami siswa dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Ada sepuluh indikator pada kompetensi pedagogik. Dari sepuluh indikator tersebut, ada beberapa indikator yang masih kurang dikuasai oleh tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro, diantaranya yaitu kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan kompetensi berkomunikasi dengan empatik, efektif dan santun terhadap peserta didik.

Maksudnya menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan menarik dari metode yang sebelumnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas tersebut, dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan. Kemudian empati dengan bersikap sesuai dengan keadaan siswa, efektif dalam hal menyampaikan materi ajar, kemudian santun dalam berperilaku karena tenaga pendidik memiliki pengaruh terhadap siswa, dan juga merupakan sosok yang digugu dan ditiru siswa, sehingga guru dituntut untuk berbicara dan berkomunikasi secara sopan.

. Hal ini terbukti dengan adanya guru yang lebih sering menggunakan metode belajar dengan ceramah dan diskusi sehingga siswa yang tidak konsentrasi kurang atau bahkan tidak memiliki daya tarik untuk belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Pada temuan yang di dapatkan oleh peneliti mengenai kompetensi kepribadian , berikut merupakan pembahasan dari kompetensi kepribadian tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Kompetensi kepribadian yang lebih dikenal sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola perilaku pribadinya. Penguasaan kompetensi kepribadian ini akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa, yaitu dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di gugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti).

Terdapat indikator didalam kompetensi kepribadian, penjelasannya adalah sebagai berikut yaitu:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Kepribadian yang mantap dan stabil diartikan kokoh dan tidak goyah dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Dalam arti kata seorang guru tersebut mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

- 2) Kepribadian yang dewasa

Yaitu mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Seorang guru yang dewasa harus tanggap terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Sedangkan memiliki etos kerja sebagai guru maksudnya adalah seorang guru berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya dalam mencapai hasil kerjanya.

3) Kepribadian yang arif dan bijaksana

Yaitu kepribadian yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Arif dan bijaksana lebih ditekankan kepada adil, seorang guru harus adil dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar.

4) Kepribadian yang berwibawa

Yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas "daya pribadi" pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas) sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.

5) Kepribadian berakhlak mulia dan menjadi teladani oleh peserta didik

Bertindak sesuai dengan norma religius yaitu iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong dan diteladani oleh peserta didik.

Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro, kurang lebih sudah mempunyai kepribadian yang cukup baik. Terlebih lagi kepribadian berakhlak mulia, karena SMP Muhammadiyah 3 Metro adalah sekolah berbasis Islam. Terlebih lagi guru yang profesional adalah guru yang siap memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya. Karena guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana mengacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang bisa mengganggu.

c. Kompetensi Sosial

Pada temuan yang di dapatkan oleh peneliti mengenai kompetensi sosial, berikut merupakan pembahasan dari kompetensi sosial tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan tenaga pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, atasan, tenaga kependidikan dan masyarakat secara efektif, simpatik dan santun. Di SMP Muhammadiyah 3 Metro mengharuskan guru mempunyai kompetensi sosial, tujuan utamanya adalah untuk memudahkan guru lebih mengenal para

peserta didik, sehingga mereka bisa lebih terbuka dan tidak segan untuk bercerita jika terjadi masalah atau kendala yang dirasakan. Selain itu, guru harus bisa lebih dekat dengan wali murid jika terjadi permasalahan bisa lebih mudah berkerja sama jika terjadi permasalahan.

Terdapat empat indikator yang ada di dalam kompetensi sosial, salah satunya adalah bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan wali murid. Melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap salah satu peserta didik, menyebutkan satu diantara guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro yang menurutnya mempunyai sifat mudah bergaul dengan peserta didik.

Salah seorang guru tersebut menurutnya, guru yang sangat dekat dengan peserta didik baik di dalam kelas saat proses KBM berlangsung, maupun diluar kelas sosoknya sangat baik dan humoris. selain itu sosoknya pula yang menjadikan peserta didik disiplin dengan sifatnya yang tegas serta sering memberikan nasihat dan motivasi yang membangun semangat para peserta didik. Oleh karena itu banyak peserta didik yang menyukai kepribadian beliau.

Meskipun tenaga pendidik tersebut tidak linier dalam mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Metro, tetapi sifat

kepribadiannya sangat memenuhi standar. Hanya saja perlu adanya pengembangan pada kompetensi tersebut, agar tenaga pendidik yang kurang dalam aspek sosial bisa lebih cakap dalam berkomunikasi dan bersosialisasi khususnya pada peserta didik, dengan harapan dapat mensukseskan program pendidikan di Indonesia.

d. Kompetensi Profesional

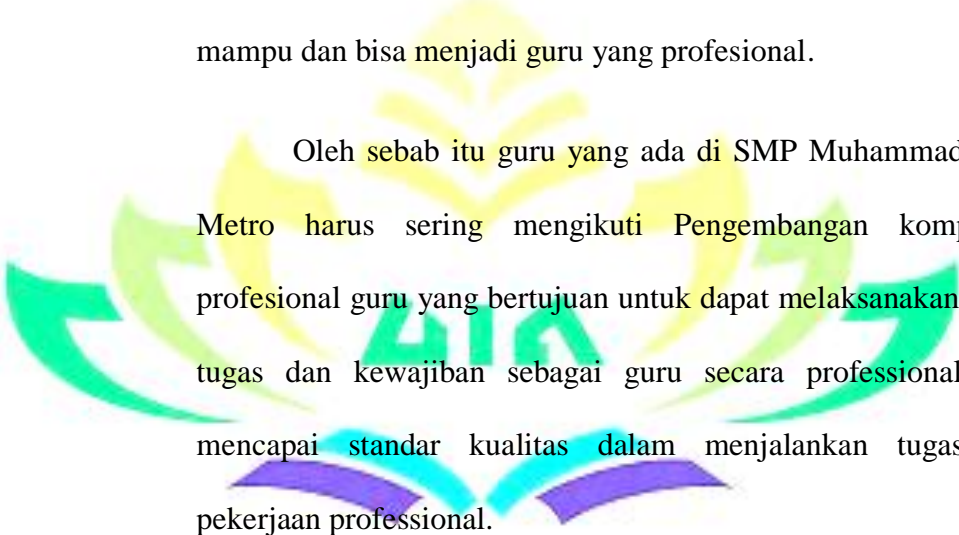
Pada temuan yang di dapatkan oleh peneliti mengenai kompetensi profesional, berikut merupakan pembahasan dari kompetensi profesional tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Pada kompetensi profesional, tenaga pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam terhadap bidangnya dengan kemampuan yang tinggi sehingga mampu menjalankan profesi keguruannya secara baik. Oleh sebab itu, kompetensi profesional diharapkan sebagai faktor penting dalam pengelolaan pendidikan agar tercapainya mutu yang diharapkan.

Pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro menuntut tenaga pendidik untuk menguasai kompetensi profesional dan tiga kompetensi lainnya. Sebagaimana tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro, belum semua guru mampu

menguasai kompetensi tersebut, sehingga belum tertanam dalam cara berfikir, berperilaku dan bertindak yang berorientasi pada kompetensi profesional.

Terbukti dengan adanya beberapa guru yang tidak linier dalam mengajar yang mengalami kesulitan untuk menguasai materi pelajaran yang beliau ampu. Kemudian pihak sekolah mengupayakan agar guru-guru yang mempunyai kesulitan tersebut mmengikut sertakan ke dalam pelatihan atau pengembangan yang tujuannya adalah untuk membuat guru mampu dan bisa menjadi guru yang profesional.

The watermark logo of SMP Muhammadiyah 3 Metro is centered in the background. It features a stylized yellow sun-like shape at the top, with green and blue curved lines below it, and the school's name in Indonesian script. The logo is semi-transparent and serves as a background for the text.

Oleh sebab itu guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro harus sering mengikuti Pengembangan kompetensi profesional guru yang bertujuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai guru secara professional guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan professional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Standar Tenaga Pendidik Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 di SMP Muhammadiyah 3 Metro, baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa:

1. Sistem kualifikasi akademik tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Hanya saja terdapat beberapa guru yang tidak memenuhi syarat kualifikasi akademik.
2. Kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah cukup memenuhi indikator dalam kompetensi pedagogik yang diatur Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Hanya ada satu indikator yang kurang dikuasai oleh tenaga pendidik.
3. Kompetensi kepribadian tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah memenuhi indikator dalam kompetensi kepribadian yang diatur Permendiknas No.16 Tahun 2007.
4. Kompetensi sosial tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro sudah memenuhi indikator dalam kompetensi kepribadian yang diatur permendiknas No.26 Tahun 2007.

5. Kompetensi profesional tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro kurang memenuhi indikator dalam kompetensi profesional yang diatur Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Standar Tenaga Pendidik sudah cukup berjalan dengan baik di SMP Muhammadiyah 3 Metro, walaupun masih kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan penarikan kesimpulan yang ada, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Kepada pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro , agar dapat lebih memperhatikan lebih dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, agar kiranya mendapatkan tenaga pendidik yang professional.
2. Hendaknya pihak SMP Muhammadiyah 3 Metro lebih memperhatikan tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik tersebut bisa setara dengan tenaga pendidik yang mengajar sesuai bidangnya.
3. Kemudian yang terakhir adalah, agar pihak sekolah lebih sering mengadakan pelatihan guna mengembangkan keempat kompetensi yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016
- Ahmad Fatoni, “ Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an”,
Jurnal Kependidikan Islam AL-IDRAH, 2015 Vol.5
- Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2013
- Azimatul Ulya, Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI
Hadayatullah Semarang, (Jurnal Kependidikan Islam), 2010
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014
- Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015
- Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2015
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka Press, 2014
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD,
2017
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif*

Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Harjali, *Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, Nadwa

Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, Nomor 1, April, 2016

Hidayanti, *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu*

Pendidikan, Jurnal Al-Ta'lim, 2014. Vol 21

Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, Bandung:

Nuansa Aulia, 2009.

Ika Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: CV. Andi

Offset, 2008

Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah bin Bardizbah Bukhari

Al-Ja'fiy, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar Al-Kutb Al-Ilmiyah, 1992

Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power

Books, 2009

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Jakarta:

Prenadamedia Group, 2015

Leonard, *Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisa Dampak rendahnya Kualitas SDM*

Guru dan Solusi Perbaikannya, Jurnal Formatif, 2015. Vol 2

Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015

Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi

Aksara, 2014

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Medan: LPPI, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008

Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN



Lampiran 1

Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah

REKRUTMEN

1. Bagaimanakan system rekrutmentenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. ApakahTujuandiadakannyarekrutmentenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
3. Bagaimanaprosedur yang adapadarekrutmentenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
4. Bagaimanatahapan-tahapanrekrutmenangada di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
5. Sepertiapakahstandar yang diperuntukanbagicalontenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?

PENGEMBANGAN

1. Apakahtujuandiadakannyapengembanganbagitenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. Terkaitdenganpengembangan yang dilakukanolehpihaksekolahterhadap guru-guru baik PNS ataupunhonoror. Apasajakahlangkah-langkah yang diterapkanolehpihak SMP Muhammadiyah 3 Metro dalammengembangkantenagapendidik?
3. bagaimanakanstrategipengembangantenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
4. apakahtenagapendidik yang inginmengikutipendidikan/pelatihandiberikanizinolehpihaksekolah?
5. bagaimanakahmetodepengembangantenagapendidik yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Metro?

STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI

1. Adakah standar yang diterapkan bagi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. Apakah tujuan menerapkan standar bagi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?

3. Bagaimana standar kualifikasi akademik yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Metro
4. Bagaimana kompetensi guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro?

EVALUASI

1. apa kahtujuan adanya evaluasi tenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. siapakah yang berperan menjadi perangkat pelaksana evaluasi tenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
3. berapa lamaakah jangkawaktu atau frekuensi evaluasi tenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
4. bagaimanakah tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi tenagapendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?



Lampiran II

Kerangka Wawancara Dengan Guru

REKRUTMEN

1. apakah alasan bapak/ibu mendaftar untuk menjadi guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. siapakah yang memberitahukan bapak/ibu terkait adanya open rekrutmen guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
3. bagaimanakah prosedur yang bapak/ibu lewat dalam proses rekrutmen guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
4. apa saja tahapan yang bapak/ibu ikuti dalam proses rekrutmen guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
5. mengapa bapak/ibu bisa mengajar dan menjadi guru Bahasa Indonesia sedangkan latar belakang bapak/ibu ialah D3 Administrasi Pendidikan?

PENGEMBANGAN

1. apakah bapak/ibu pernah mengikuti pengembangan seperti latihan atau pendidikan lanjutan (MGMP, PPG, Diklat) setelah menjadi guru di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. apakah pihak sekolah selalu memberikan izin kepada bapak/ibu apabila ingin mengikuti pendidikan/pelatihan di luar SMP Muhammadiyah 3 Metro?
3. selama bapak/ibu mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Metro, sudah berapa kali mengikuti seperti latihan atau pendidikan lanjutan (MGMP, PPG, diklat)?

EVALUASI

1. apakah tujuan bapak/ibu mengikuti agenda rapat evaluasi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
2. biasanya siapa saja yang turun langsung dalam proses evaluasi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
3. berapa lama jangkauan waktu atau frekuensi evaluasi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?
4. bagaimanakah tindak lanjut setelah dilakukannya evaluasi tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro?



Lampiran III

Kerangka Wawancara Dengan Peserta Didik

1. siapa nama guru yang mengajar bahasa lampung?
2. apa kamu menyukai mata pelajaran bahasa lampung?
3. bagaimana guru bahasa lampung tersebut ketika mengajar?
4. Apakah kamu mengerti materi yang di ajarkan guru bahasa lampung tersebut?
5. Apakah guru tersebut mempunyai suka marah kepada kamu dan teman-teman?
6. Apakah guru tepat waktu ketika masuk kelas?
7. Apakah guru mempunyai sifat tegas atau lembut?

Lampiran IV

Kerangka Wawancara Dengan Peserta Didik

1. siapa nama guru yang mengajar Seni budaya?
2. apa kamu menyukai mata pelajaran seni budaya?
3. bagaimana guru tersebut ketika mengajar?
4. Apakah kamu mengerti materi yang di ajarkan?
5. Apakah guru tersebut suka memarahi kepada kamu dan teman-teman?
6. Apakah guru tepat waktu ketika masuk kelas?
7. Apakah guru mempunyai sifat tegas atau lembut?

Lampiran IV

Kerangka Wawancara Dengan Peserta Didik

1. siapa nama guru yang mengajar Matematika?
2. apa kamu menyukai mata pelajaran Matematika?
3. bagaimana guru tersebut ketika mengajar?

4. Apakah kamu mengerti materi yang di ajarkan?
5. Apakah guru tersebut suka memarahi kepada kamu dan teman-teman?
6. Apakah guru tepat waktu ketika masuk kelas?
7. Apakah guru mempunyai sifat tegas atau lembut?

Lampiran V

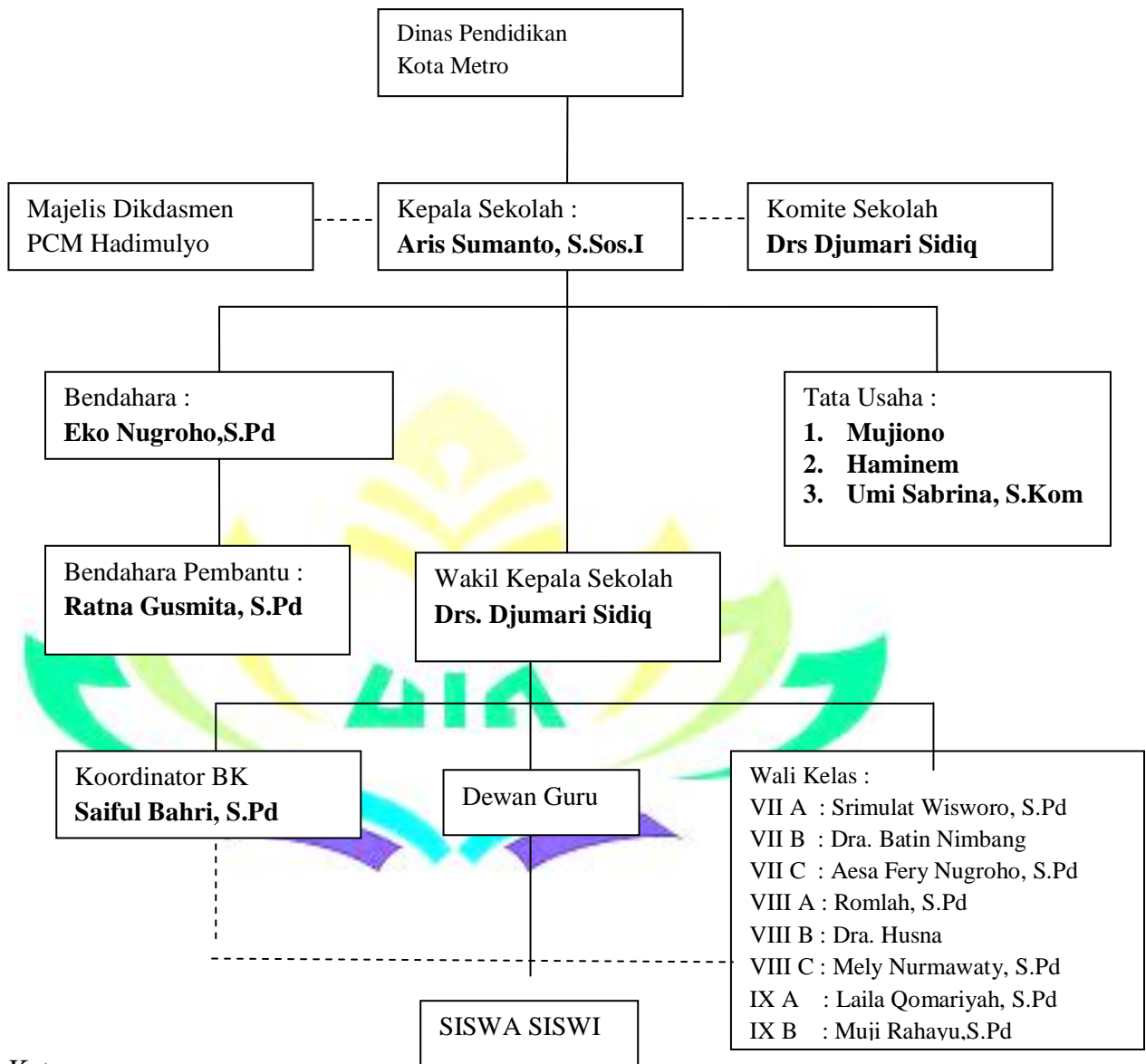
Kerangka Dokumentasi

1. Sejarah Sekolah
2. Keadaan Sarana dan Prasarana
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Daftar Guru
5. Daftar Siswa
6. Foto



Lampiran VI

STRUKTUR ORGANISASI
SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO

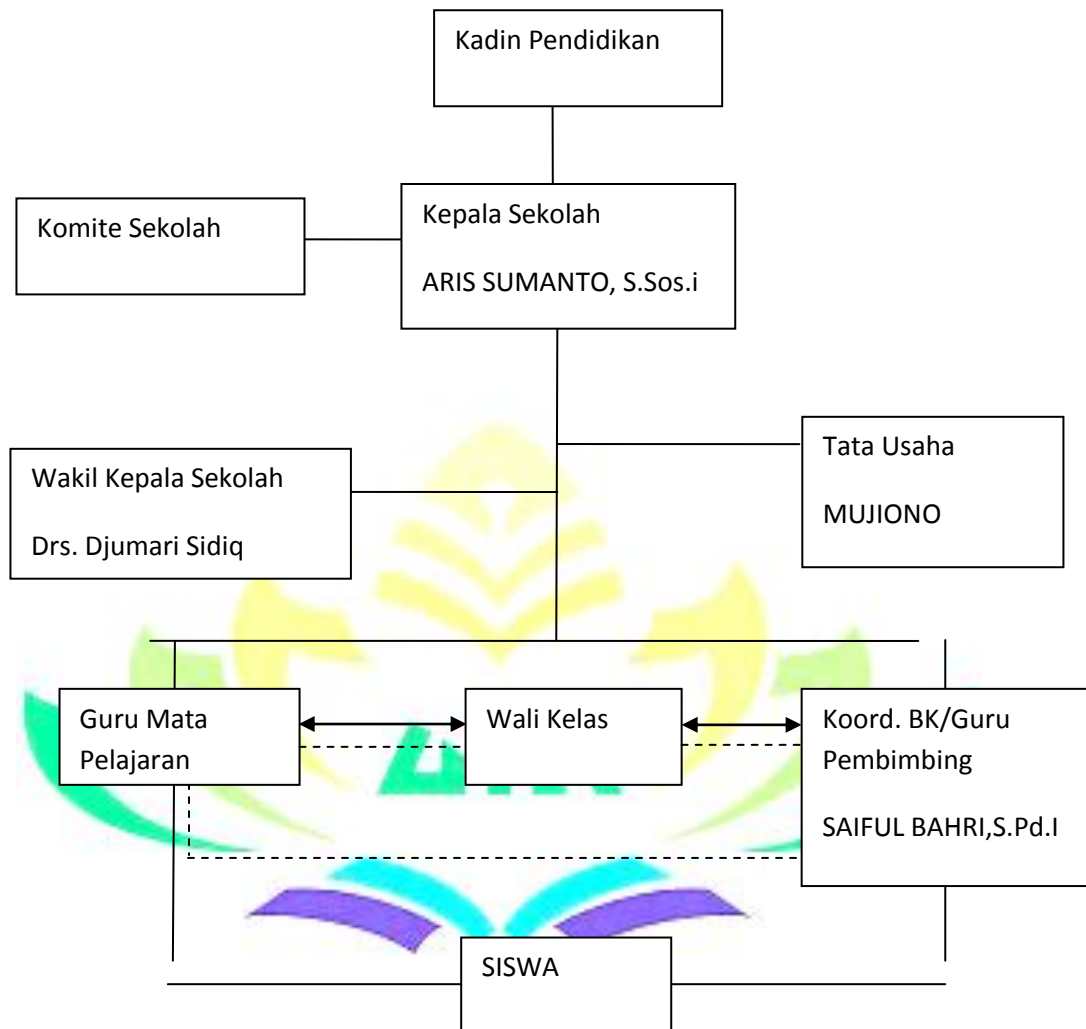


Keterangan :

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

**STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN
PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING
SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO**



Keterangan :

———— = Garis Komando

----- = Garis Koordinator

↔ = Garis Konsultasi

Lampiran VII

Foto-foto

Gambar 1.



(Wawancara dengan Wakepsek
Sekaligus Guru Mata Pelajaran Matematika)

Gambar 2.



(Wawancara dengan Guru BK)

Gambar 3.



(Wawancara dengan Guru Seni Budaya)

Gambar 4.



Gambar 5.



(Wawancara dengan siswa kelas VIII)(Wawancara dengan siswa kelas VII)

Gambar 6.



(Kegiatan sosialisasi UNBK kelas IX)

Gambar 7.



(Kegiatan Penyuluhan
kewanitaan dari Puskesmas
Yosomulyo)

Gambar 8.



(Kegiatan senam pagi setiap hari Jum'at)

Gambar 9.



(Eskul Seni Tari)

Gambar 10.



(Eskul Seni Beladiri Tapak Suci)

Gambar 11.



(Eskul Seni Musik)

Gambar 12.



(Eskul Sepakbola)

Gambar 13.



(Eskul Drumband)

Gambar 14.



(Jalan menuju SMP Muh. 3)

Gambar 16.



(Klinik Sekolah)

Gambar 17.



(RuangTata Usaha)

Gambar 18.



(Ruang Kepala Sekolah)

Gambar 19.



(Ruang Lab Komputer)

Gambar 20.



(Ruang Lab IPA)

Gambar 21.



(Ruang Perpustakaan)

Lampiran IX

Data nilai mata pelajaran Bahasa Lampung

Kelas VII

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018-2019
KELAS : VII.KHOLID BIN WALID

NAMA GURU :
MATA PELAJARAN :

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P	NILAI PENGETAHUAN																										RATA-RATA
					PERTEMUAN KE :																										
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3021		ADHNAN DWI IRRAWAN	L																									21		
2	3022	0062301673	ANISA MAY RANI	P																									29		
3	3023	0064987447	ANUGRAH TRI SETIAWAN SAPUTRO	L																									53		
4	3024	0059296978	AWALIYAH RAHMADANNISA	P																									61		
5	3025	0067214067	DAVID FEBRIANTO	L																									50		
6	3026	0045434582	DINI SANUSTIKA	P																									51		
7	3027	0051361584	FANDY RAHMAT SANJAYA	L																									31		
8	3028	0068743883	FATHUR RAHMAN MAULANA	L			80	40																					40		
9	3029	0063382639	FIRSTLY ANANDA SEFIRA	P																									50		
10	3030	0056058498	GHANY FIRMANSYAH	L																									58		
11	3031	0059725853	HAFIZH GIMNASTIAR GANI	L																									65		
12	3032	0050899541	M. AKBAR DARUSSALAM	L																									43		
13	3033	0069839459	MELINA	P																									85		
14	3035	0063194861	RACHMATIKA NUR SAPUTRI	P																									65		
15	3036	0054310953	RIDHO ABDI PRATAMA	L																									48		
16	3037	0055142876	RIZKY KURNIAWANSYAH	L																									68		
17	3038	0054077259	SATRIA GUS BASTIAN	L																									80		
18	3039	0061168863	SYAFIG ANJUAN	L																									63		
19	3040	0069327066	ZADA ASYIFA SALSABILLA	P																									60		
20		0069403896	IKHSAN ALFIN MAHYA	L																											
21																															
22																															
23																															
24																															
25																															
26																															

Guru Mata Pelajaran _____
NIP. _____

Wali Kelas _____

SRIMULAT WISWORO, S.Pd.
NIP. 197606192005012006

Kelas VIII

SMP NEGERI 10 SURABAYA
 JAWABAHARI
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SURABAYA
 TAHUN PELAJARAN 2018/2019
 KELAS VIII

NO	NIS	NISN	NAMA	I/P	NILAI PENYELENGKAPAN																				KURANG	SANGGUP	BAIK	SANGAT BAIK		
					PERTEMUAN KE																									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2957	0053847110	ADIN AFUQUDDI	L																										
2	2953		AH FAJAR PRAYOGIA	L																										
3			Cahaya Herdita Barlian	P																										
4		0050948199	CLARA SABIHA RAHMAD	P																										
5	2956	0055300930	DEKA SALPA PASAWAH	L																										
6	2938	0043680673	DIFA PUTRI WHATA	P																										
7	2957	0045736190	DITA SUJATRA	L																										
8		0038575720	DOHI SAPUTRA	L																										
9	2939	0057323011	DWI RIDHO SAPUTRA	L																										
10	2942	0046519634	HIGORIT ANGGRAENI	P																										
11	2958	0048069840	KEVIN PUTRA BANOSAWAH	L																										
12	2960	0048075324	M DAFFA ILHAM RAMADHAN	L																										
13		0042784165	MICHA OLGA RAHMADINI	P																										
14		0058948139	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM ICA	L																										
15	2945		NABILA AULIA PUTRI	P																										
16	2962	0052287925	NADILA SAPUTRI	P																										
17	2947		PANDU DWI KUNCORO	L																										
18	2963	0059255812	PRIMA MULYA PUTRA	L																										
19	2950	0043468863	RIKY MAY SAPUTRA RADI	L																										
20	2964	0052833739	RIKY MARTHA PRAHATA	L																										
21		0053214967	SAFURA RAUDYA BAROKAH	P																										
22		0053214967	SATRIA RIDHO EKSOBAR	L																										
23	2965	0050832258	SILVY RAHMAWATI	P																										
24	2967	0051022215	Veraldo naufal firdaus	L																										
25	2970		ZAHRA AULIA	P																										

Guru Mata Pelajaran
 NIP.

Wali Kelas
RIKI WAHYUDI
M. HANIF AMRULLAH
Mely Nurmawati, S.Pd

Kelas IX

NAMA GURU :
MATA PELAJARAN : luas

REKAPITULASI NILAI PENGETAHUAN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018-2019
KELAS : IX. USMAN Bin Affan

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P	NILAI PENGETAHUAN																										RATA-BATA																					
					PERTEMUAN KE :																										NILAI KILANG	NILAI UTS	NILAI SEMESTER	NILAI AKHIR																		
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26																						
1	2895	0039901814	ADELLIA PUTRI ⁸⁰⁰⁰	P																																																
2	2901	0038139554	BAGUS CANDRA FITRIANSYAH ⁸⁰⁰⁰	L																																						65										
3			DESI NURCAHYANI ⁸⁰⁰⁰	P																																						57										
4	2854	0033536919	DIAN ARNI HIDAYATI ⁸⁰⁰⁰	P																																						53										
5	2880	0028218338	FITRIAN ARDIANSYAH ⁸⁰⁰⁰	L																																							54									
6	2860	0040635924	HARI BAGUS KURNIAWAN ⁸⁰⁰⁰	L																																								56								
7			ILHAM RIZQI ALAM ⁸⁰⁰⁰	L																																								58								
8	2883	0035966752	M. FARID ^{3000 + 4000 + 1}	L																																								60								
9	2862	0039705090	MAULANA MALIK IBRAHIM ^{2000 + 800}	L																																									3							
10	2884	0025712546	MICO AFRIANSYAH ⁸⁰⁰⁰	L																																									48							
11	2885	0041691324	MUHAMMAD BINTANG FAJAR ⁸⁰⁰⁰	L																																									36							
12	2864	0037923501	MUHAMMAD RIO SAPUTRA ⁸⁰⁰⁰	L																																									57							
13	2907	0038332336	NANDA NURDIANSYAH	L																																										73						
14	2886	0034995466	NUR APRILIA ⁸⁰⁰⁰	P																																										78						
15	2865	0035317455	RANA SEPTINA ⁸⁰⁰⁰	P																																										70						
16	2866	0037378879	REZA SAPUTRA ⁸⁰⁰⁰	L																																											72					
17	2867	0046279816	RIZKY ARYA REGI ⁸⁰⁰⁰	P																																											74					
18	2888	0038798606	SEPTIANA PUTRI ⁸⁰⁰⁰	P																																												77				
19	2912	0035135839	SHERLY SAFITRI ⁸⁰⁰⁰	P																																												67				
20	2889	0030791879	SILFIA KUSUMA DEWI ^{5000 + 3000}	P																																												62				
21	2871	0041134229	WILDAN ARDIKA ^{2000 + 2000 + 1000}	L																																																
22	3107	0037797294	DUHAN ROOFIF AFILA ^{4000 + 1000}	L																																																
23																																																				
24																																																				

Guru Mata Pelajaran

Wali Kelas

MUJI RAHAYU, S.Pd
NIP.

NIP.

Data nilai mata pelajaran Seni Budaya


SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018-2019
KELAS : VII. ABDURRAHMAN BIN AUF

NAMA GURU :
MATA PELAJARAN :

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P	Nilai							
					1	2	3	4	5	6	7	
1	3041	0065401963	ANDIKA PRATAMA	L	75							
2	3042		ANNISA NUR ZAHRA	P	80							
3	3043	0056182783	BENO SANTRI PRATAMA	L	80							
4	3044	0066136655	DHEA RAESA HAKIMA	P	75							
5	3045	0059913271	HARDIYANSYAH	L	75							
6	3046	0059625517	KHOTIUA	P	75							
7	3047	0069453318	MIFTA HANIFAH	P	75							
8	3048	0079620163	MILA RULIYANTI	P	80							
9	3049	0066286682	MUHAMMAD BAGUS ADI SAPUTRA	L	80							
10	3050	0042081297	MUHAMMAD FADLI	L	80							
11	3051	0064946646	MUHAMMAD FADLIY	L	80							
12	3052	0065535754	MUHAMMAD RISKI PRATAMA	L	75							
13	3053	0068963913	NIKEN AYU DIAH PITALOKA	P	80							
14	3054	0061333860	PUSPITA LIDIA PRATIWI	P	75							
15	3055	0065004728	REZA ALVIN SAPUTRA	L	80							
16	3056	0054478020	REZA OKTA ADITYA	L	80							
17	3057	0063710714	RIZKY VERNANDO	L	75							
18	3058	0058107147	SATRIA ABI MANYU	L	80							
19	3060	0057913618	TRI ROMADHONI SAPUTRA	L	80							
20	3061	0057197169	ZAKI ZUELHADI GALANG HERMANSYAH	L	80							
21	3112	0059250048	RIFIQI ACHMAD	L	75							
22	3112	0059250048	RIFIQI ACHMAD	L	75							

Wali Kelas

Dra. BATIN NIMBANG
NIP. 196906061995122001




MAJELIS PENDIDIKAN PIMPINAN CABANG SMP MUHA TER
Jl. Imam Bonjol No. 102a Hadi

DAFTAR HU

Hari, Tanggal : Jumat 15-3-19
Mata Pelajaran : Seni Budaya

Nomor	Nama Siswa
1	094 Nisa Rahmadani
2	095 Ramadhani Saifa Sabila
3	096 Ratrian Rea Cahya
4	097 Reha Pratama
5	098 RISKI SAPUTRA
6	099 ROPRA HANDI
7	100 Selvi Yana Sari
8	101 Setor Nurjannah
9	102 Suci Indah Ismiana
10	103 Syah putran Pratama
11	104 Winda
12	105 YESA RAHMANNI
13	106 ZAKI PRADANA PUTRA

Catatan
 • Pengawas Menulis nama peserta Ujian
 • Pengawas Mengedarkan lembar daftar hadir
 • Pengawas Memberi tanda silang (X) siswa yang tidak hadir pada kolom
 Pengawas



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH HADIMULYO SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO TERAKREDITASI 1A
Jl. Imam Bonjol No. 102a Hadimulyo Barat Kota Metro Telp. 0725 7892748

DAFTAR HADIR DAN DAFTAR NILAI

Hari, Tanggal : Jum. 15-03-2019 Ruang : V. (Lama)
Mata Pelajaran : SBK Kelas : VII. Kelas

Nomor	Nama Siswa	Tanda Tangan	Nilai	Kat
1	080 Abdul Aziz		69	
2	081 Aminda Probesti		70	
3	082 Anissa Nur Hafidha		75	
4	083 ANUSA Nurhidayah		77	
5	084 Chika Sabrina Aranda		68	
6	085 DARA ALFANI		57	
7	086 Diki Nugroho		72	
8	087 Erika Isran		52	
9	088 Feras		49	
10	089 Galia Pranda		56	
11	090 Han Saputra		74	
12	091 LIA WIDIYA		74	
13	092 M. Nurul Anis A		67	
14	093 M. Rizki Husniyati			
15			16	
16			17	
17			18	
18				

Catatan
 • Pengawas Menulis nama peserta Ujian
 • Pengawas Mengedarkan lembar daftar hadir
 • Pengawas Memberi tanda silang (X) siswa yang tidak hadir pada kolom
 Tanda Tangan
 Pengawas